

Formatted: 40846
113.4 pt, Right:
85.05 pt, Top: 85.05 pt, Bottom:
85.05 pt

Formatted: Indent: First line: 0 pt

Deleted: PROPOSAL PENELITIAN

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

PREDIKSI ARUS KAS MASA DEPAN DENGAN
MENGUNAKAN LABA DAN ARUS KAS

Deleted: ¶
¶

Formatted: Indent: First line: 0 pt,
Line spacing: single

Deleted: ¶

Formatted: Font: 18 pt

Deleted: ¶

Formatted: Indent: First line: 0 pt

Deleted: ¶

¶
¶
¶

Formatted: Indent: First line: 0 pt



TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister
Manajemen

Formatted: Indent: First line: 0 pt,
Line spacing: single

Deleted: ¶

Formatted: Indent: First line: 0 pt

Disusun Oleh :

Gustrini

NIM. 015208609

Deleted: ¶

Formatted: Indent: First line: 0 pt,
Line spacing: single

Deleted: ¶

Deleted: ¶

¶
¶
¶

Deleted: 0

PROGRAM PASCA SARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2010

Deleted: ¶

¶

Deleted: ¶

¶

Formatted: Centered, Indent: First
line: 0 pt

UNIVERSITAS TERBUKA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan keselamatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Di dalam penulisan tesis ini, penulis telah berusaha dan berupaya dengan segala kemampuan yang ada. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini, banyak pihak yang telah membantu, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr. Udin Saripudin Winataputra, M.A, selaku Direktur Program Pascasarjana.
2. Bapak Dr. Bambang Wiharto, selaku pembimbing satu, yang telah banyak mengarahkan, membimbing, dan memberikan koreksi dan masukan pada penulis selama penelitian sampai selesainya penulisan tesis ini.
3. Ibu Dr. Lina Warlina, selaku pembimbing dua, yang telah banyak memberikan masukan demi kesempurnaan tesis ini.
4. Bapak Dr. Muslich Lufti, yang telah memberikan bantuan dan arahan tentang dalam perolehan data penelitian.
5. Bapak Drs. C.B. Supartomo, M.Si, selaku Ketua Bidang Ilmu Ekonomi dan Manajemen Program Pascasarjana, yang telah banyak memberikan arahan selama proses penulisan tesis ini.

6. Seluruh staf pengajar pada program Magister Manajemen Universitas Terbuka.
7. Kedua orang tua, yang selalu memberikan motivasi dan doa yang tiada putus-putusnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Kedua mertua, yang turut serta memberikan dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
9. Suami tercinta, Muhammad Suhail, yang selalu setia mendukung secara moril dan materi serta selalu direpotkan dengan segala urusan yang terkait dengan penulisan tesis ini.
10. Anak-anakku tercinta, Raihan, Syaury dan Rasyid, yang harus berbagi perhatian dan waktu, selama proses penulisan tesis ini.
11. Seluruh teman-teman seangkatan di Magister Manajemen UPBJJ Jakarta khususnya dan Magister Manajemen UPBJJ lainnya pada umumnya.
12. Kepada temanku, Nurzi, yang telah memberikan banyak bantuan dalam memahami program pengolahan data.
13. Kepada teman-teman lainnya, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis pada saat penulisan tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan Rahmat dan KaruniaNya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril, spirituil maupun pengetahuan pada

penulis, baik pada saat kuliah maupun pada saat penulisan tesis ini. Akhirnya penulis berharap, kiranya tesis ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan pembaca sekalian.

Jakarta, Juli 2010

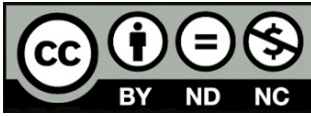
Penulis,

Gustrini

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak	i
Lembar Persetujuan	v
Lembar Pengesahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Perumusan Masalah	8
3. Tujuan Penelitian	8
4. Kegunaan Penelitian	9
BAB II KERANGKA TEORITIK	
2.1 Kajian Teoritik	10
2.1.1 Bentuk-bentuk dan Tujuan Laporan Keuangan	10
2.1.2 Laporan Laba Rugi	13
2.1.3 Laporan Arus Kas	14
2.1.4 Hubungan Laba, Arus Kas, dan Arus Kas Masa Depan	19
2.1.5 Tinjauan Penelitian Terdahulu	25
2.2 Kerangka Pemikiran	28
2.3 Perumusan Hipotesis	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Populasi dan Objek Penelitian	32
3.2 Analisis dan Pengolahan Data	34
3.2.1 Teknik Analisis	34
3.2.1.1 Model Regresi Linier Berganda	34
3.2.2 Pengujian Hipotesis	39
3.2.2.1 Uji Asumsi Klasik	39
3.2.2.2 Uji Hipotesis	43

**BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Analisis	45
4.1.1 Statistik Deskriptif	45
4.1.2 Hasil Pengujian Hipotesis	48
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	50

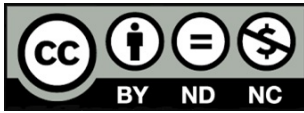
BAB V SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI PENELITIAN

5.1 Simpulan	52
5.2 Saran, dan Implikasi Penelitian	53

DAFTAR KEPUSTAKAAN

54

UNIVERSITAS TERBUKA



UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN

PENGESAHAN

Nama : Gustrini
NIM : 015208609
Program Studi : Magister Manajemen
Judul Tesis : Prediksi Arus Kas Masa Depan Dengan Menggunakan Laba dan Arus Kas

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Penguji Tesis Program Pascasarjana,
Program Studi Magister Manajemen, Universitas Terbuka pada:

Hari/Tanggal : Selasa/27 Juli 2010

Waktu : Jam 15.00 WIB

Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TESIS

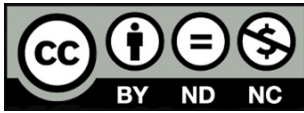
Ketua Komisi Penguji: Surachman Dimiyati, Ph.D

Penguji Ahli : Dr. Mahyus E. Sitompul, MM., MSE

:

Pembimbing I : Dr. Bambang Wiharto

Pembimbing II : Dr. Lina Warlina

**LEMBAR PERSETUJUAN TAPM****PREDIKSI ARUS KAS MASA DEPAN DENGAN
MENGUNAKAN LABA DAN ARUS KAS**

dipersiapkan dan disusun oleh:

Gustrini

015208609

Menyetujui:

Pembimbing II

Pembimbing I

Dr. Lina Warlina

Dr. Bambang Wiharto

NIP.

NIP.

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana

Prof.Dr. Udin S. Winataputra

NIP. 19451007 197302 1 001

ABSTRACT

Prediction of Future Cash Flow by Using Profit and Cash Flow

Gustrini

Universitas Terbuka

rini1jati@gmail.com

Key words: net income, net cash flow, the future cash flow, prediction and the predictor.

This research has been done to understand whether net profits and net cash flow has ability as future cash flow predictor. Both of that predictors are using with objective to know their ability to predict future cash flow and to provide additional information for company financial statements users. The financial statements users, especially investors, can be using this information to support their investment decision.

This research is secondary research that has been done for response a secondary data hypothesis: both of predictors, net profit and net cash flow, are impact to the future cash flow. The objects of this research are the companies that has been listing in Indonesian Stock Exchange ("*Bursa Efek Indonesia*"), Jakarta, and not including services, financing and banking companies. Sampling of this research are the audited financial statements of the companies that has been auditing by the Public Accounting firm during periods of years 2004 - 2008 (five years) especially for the net profits companies during these periods, and no limitation to the company size. The analysis of this hypothesis is using double regression linear which is use by EViews series 6 program software.

The result of this analysis indicated that there is a significant ability prediction difference between net profit and net cash flow to the future cash flow. Net profit ($p=0.0000$) and net cash flow ($p=0.3096$). The result data indicated that net profit is significant as predictor of future cash flow and the other side net cash flow is not significant. The detail analysis was indicated that close relationship of net profit with cash flow is *cash in flow* and make net profit have ability as predictor of future cash flow. In the other side, the inability of net cash flow as predictor of future cash flow due to mostly of the companies taken as sampling in this research, their total net cash flow influence by the total investment and funding activities are bigger than their operating activity which is correlation with net profit. The total investment and

funding activities are impact to *cash outflow* that their value is significant impact to net total cash flow at all.

The summary of this research proving that net profits is better predictor for the future cash flow if comparing with net cash flow. The finding of this research proving that net profits is significant as ability to be predictor of future cash flow that will be using as additional information for the company financial statements user during make a related decision.

UNIVERSITAS TERBUKA

ABSTRAK

Prediksi Arus Kas Masa Depan Dengan Menggunakan Laba dan Arus Kas

Gustrini

Universitas Terbuka

rini1jati@gmail.com

Kata kunci : laba bersih, arus kas bersih, arus kas masa depan, prediksi, dan prediktor.

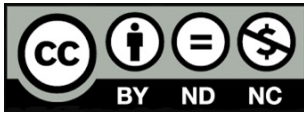
Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah laba bersih dan arus kas bersih mempunyai kemampuan sebagai prediktor arus kas masa depan. Kedua prediktor tersebut dipakai dengan tujuan untuk mengetahui kemampuannya dalam meramalkan arus kas masa depan dan memberikan informasi tambahan bagi pemakai laporan keuangan perusahaan. Para pemakai laporan keuangan, khususnya investor, dapat menggunakan informasi ini untuk mendukung keputusan investasi.

Penelitian ini adalah penelitian data sekunder dan dilakukan untuk menjawab sebuah hipotesis : prediktor laba bersih dan arus kas bersih berpengaruh terhadap arus kas masa depan. Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Jakarta, tidak termasuk perusahaan jasa, keuangan dan bank. Sampel penelitian adalah perusahaan yang sudah diaudit oleh kantor audit independen, yang menghasilkan laba bersih selama kurun waktu 2004 sampai 2008, dan tidak dibatasi *size* (ukuran) perusahaannya. Analisis hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda yang menggunakan program pengolahan data EViews 6.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan prediksi yang signifikan antara laba bersih dengan arus kas bersih terhadap arus kas masa depan. Laba bersih ($p = 0.0000$) dan arus kas bersih ($p = 0.3096$). Data menunjukkan bahwa laba bersih signifikan sebagai prediktor arus kas masa depan, sedangkan arus kas bersih tidak signifikan. Analisis lebih detil menunjukkan bahwa hubungan laba bersih yang erat dengan arus kas, yaitu sebagai *cash in flow* membuat laba mempunyai kemampuan sebagai prediktor arus kas masa depan. Sementara itu, ketidakmampuan arus kas bersih sebagai prediktor, disebabkan oleh sebagian besar perusahaan yang dijadikan sampel, total arus kas bersihnya dipengaruhi oleh total aktifitas investasi dan total aktifitas pendanaan. Kedua aktifitas ini memberikan pengaruh sebagai *cash outflow*, yang nilainya menyebabkan pengurangan yang cukup besar terhadap total arus kas.

Sebagai kesimpulan, penelitian ini menunjukkan bahwa laba bersih lebih baik sebagai prediktor arus kas masa depan jika dibandingkan dengan arus kas bersih. Temuan penelitian ini menunjukkan laba bersih secara signifikan mempunyai kemampuan sebagai prediktor arus kas masa depan, yang kemudian dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi para pemakai laporan keuangan.

UNIVERSITAS TERBUKA



40846
Formatted: Left: 113.4 pt, Right: 85.05 pt, Top: 85.05 pt, Bottom: 85.05 pt

Formatted: Indent: First line: 0 pt

Deleted: 1

BAB I

PENDAHULUAN

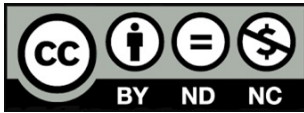
1.1. Latar Belakang Masalah

Deleted: 1.1

Formatted: Indent: First line: 0 pt

Pasar modal di Indonesia sejak tahun 1977 sampai sekarang telah menunjukkan perkembangan yang pesat. Hal ini terlihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 1985 sampai dengan tahun 1988 jumlah emiten yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta hanya sejumlah 24 perusahaan. Kemudian setelah tahun 1988, dengan adanya sejumlah paket-paket deregulasi yang dikeluarkan pemerintah, jumlah emiten yang terdaftar semakin meningkat. Pada awal tahun 1990-an, jumlah emiten yang terdaftar adalah sebanyak 127 perusahaan yang terus meningkat sampai tahun 1996 dengan jumlah emiten 238 perusahaan (Hartono, 2003:40).

Pasar modal menyediakan banyak sekali informasi yang tersedia bagi para investor. Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor dalam mengambil keputusan. Penggunaan informasi keuangan melalui laporan keuangan oleh pihak luar yaitu untuk membuat keputusan investasi dalam menentukan sumber daya yang akan diinvestasikan, dan juga upaya untuk memutuskan pemberian kredit oleh kreditor. Laporan keuangan sebagai sumber utama informasi akuntansi disusun sebagai tujuan untuk memenuhi kebutuhan pemakai. Pemakai menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan yang mempunyai konsekuensi ekonomi (Gantyowati, 2001). Laporan keuangan



dirancang guna mengetahui kemampuan atas *solvency* dan *profitability* perusahaan (Parawiyati dkk., 2000).

Keputusan-keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan membutuhkan evaluasi terlebih dahulu atas kemampuan dalam menghasilkan laba (kas atau setara kas) serta kepastian dari hal tersebut. Para pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) dengan lebih baik jika mereka mendapatkan informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, laba, perubahan posisi keuangan, dan laporan arus kas perusahaan.

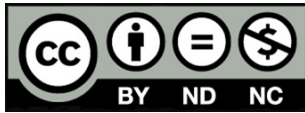
Pelaporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumberdaya perusahaan terhadap berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan selama periode tertentu. Menurut SFAC No.1 (1992), ada dua tujuan dari pelaporan keuangan. Pertama, memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, investor potensial, kreditor, dan pemakai lainnya untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa lainnya. Kedua, memberikan informasi tentang prospek arus kas untuk membantu investor dan kreditor dalam menilai prospek arus kas bersih perusahaan. Oleh karena laporan keuangan berisi berbagai informasi, para pengguna akan memilih informasi yang relevan dengan keputusan yang dibuatnya.

Kegiatan evaluasi bagi para investor di pasar modal melalui badan-badan perantara pasar modal atau pialang memiliki kepentingan terhadap informasi keuangan emiten, untuk pembuatan analisis dalam melakukan investasi. Dalam

Deleted: tahun

Deleted: ..

Deleted: ...



menilai suatu investasi, laba merupakan komponen penting karena laba mencerminkan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan yang mencerminkan *return* yang dapat diperoleh pemegang saham. Walaupun laba tersebut tidak seluruhnya diberikan kepada pemegang saham, akan tetapi laba yang ditahan tersebut diharapkan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar yang pada akhirnya akan memberikan keuntungan bagi investor. Selain itu, laba juga dipergunakan sebagai dasar dalam analisis fundamental untuk memprediksi nilai intrinsik satu perusahaan.

Informasi penting lain seperti estimasi arus kas merupakan faktor penting dalam evaluasi ini, bahkan masalah dalam penaksiran arus kas bukan hanya menyangkut keakurasian taksiran, tetapi juga memperhatikan arus kas yang relevan. Evaluasi atas keakurasian ini penting, karena untuk mewaspadaai adanya kesalahan penaksiran. Evaluasi ini juga dilakukan terhadap arus kas yang relevan. Menurut Husnan (1994) hal-hal yang perlu diperhatikan adalah arus kas ditaksir atas dasar laba setelah pajak dan selisih (*incremental*), serta arus kas dari kegiatan investasi dan pendanaan. Tujuan dari laporan arus kas adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang berasal dari aktifitas operasi, investasi dan pendanaan dari suatu entitas selama suatu periode.

Menurut *Financial Accounting Standard Board*, informasi yang diberikan dalam suatu laporan kas, jika digunakan dengan pengungkapan yang berkaitan

Deleted: (
Deleted: fin...
Deleted:),

dan laporan keuangan lainnya, harus membantu investor, kreditor dan pihak lainnya untuk:

- a) Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas bersih masa depan.
- b) Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, kemampuan membayar dividen, dan kebutuhan untuk pendanaan eksternal.
- c) Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dibanding penerimaan serta pengeluaran kas yang berkaitan.
- d) Menilai pengaruh transaksi investasi dan pendanaan baik kas maupun non kas terhadap posisi keuangan suatu perusahaan selama satu periode tertentu.

Formatted: Numbered + Level: 1 + Numbering Style: a, b, c, ... + Start at: 1 + Alignment: Left + Aligned at: 36 pt + Tab after: 0 pt + Indent at: 54 pt

Deleted: ,

Jadi informasi yang disajikan dalam laporan arus kas berguna bagi para pemakai laporan keuangan, baik bagi pihak manajemen, investor, kreditor maupun pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Laporan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan arus kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Informasi tentang laba dan arus kas juga dibutuhkan oleh investor pasar modal yang ada di Indonesia, walaupun informasi yang seperti itu bukan merupakan informasi untuk pembuatan keputusan yang absolut. Masih ada

informasi non keuangan lain yang menjadi pertimbangan untuk menilai kinerja maupun saham perusahaan. Akan tetapi informasi arus kas dan laba tersebut dapat menjadi alat bantu yang utama untuk membantu investor mengurangi resiko karena pembuatan suatu keputusan.

Informasi laba yang merupakan komponen dari laporan keuangan memiliki potensi yang sangat penting baik bagi pihak intern maupun ekstern.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1 (1992), informasi laba memiliki beberapa manfaat yaitu:

- menilai kinerja manajemen.
- membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang.
- memprediksi laba dan menaksir resiko dalam investasi atau kredit.

Laporan arus kas merupakan laporan yang dapat memberikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode akuntansi. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2002) laporan arus kas adalah laporan arus kas masuk dan kas keluar. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai informasi keuangan perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian untuk mendapatkannya.

Deleted: thn...

Deleted: .

Deleted: ;

Formatted: Bulleted + Level: 1 +
Aligned at: 36 pt + Tab after: 0 pt
+ Indent at: 54 pt

Deleted: ;

Penggunaan laba dan arus kas sebagai alat pembuatan keputusan adalah proses yang kompleks karena perlu diperhatikan informasi-informasi yang terkandung di dalamnya. Penelitian yang menguji tentang kandungan informasi pada laporan laba dan arus kas telah banyak dilakukan. Sejauh ini hasil pengujian tersebut masih mengandung kontradiksi atas kesimpulan yang dilakukan berkaitan dengan manfaat isi informasi yang dikandungnya. Laporan laba rugi dipandang sebagai informasi yang lebih baik dalam menilai prospek laba dan arus kas di masa yang akan datang dan bahkan lebih baik dari laporan arus kas walaupun arus kas menunjukkan hubungan yang kuat mengenai penerimaan dan pengeluaran kas pada tahun yang berjalan. Informasi yang terkandung dalam laporan laba rugi dan komponen-komponennya yang diukur dengan sistem akuntansi akrual memberikan indikasi yang baik mengenai kinerja perusahaan, selain itu sifat laba sebagai seri waktu (*time series*) memberikan implementasi pada perubahan laba dan ada korelasi yang serial. Artinya seri waktu laba periode waktu terdahulu memiliki kecenderungan untuk mengalami perubahan terhadap laba di masa mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa laba memiliki potensi sebagai prediktor.

Penelitian yang dilakukan oleh Finger (1994) dalam Nortanio (2004) menyimpulkan bahwa laba signifikan sebagai prediktor laba di masa depan sampai dengan periode 8 tahun ke depan dan laba lebih baik digunakan secara parsial maupun bersama-sama dengan arus kas merupakan prediktor yang signifikan bagi arus kas. Arus kas dalam periode jangka pendek (satu atau dua tahun) adalah prediktor arus kas yang lebih baik dibanding laba.

Comment [LW1]: Kalau bisa, cari sumber yang langsung, jangan kutipan dalam kutipan.

Para peneliti lain seperti Bowen, Burgstahler dan Daley (1986) dalam Parawiyati (1996) lebih menegaskan tentang arus kas sebagai prediktor atas prediksi arus kas itu sendiri lebih baik dibanding dengan laba. Temuannya adalah arus kas merupakan prediktor yang lebih baik untuk memprediksi arus kas di masa mendatang, dalam periode satu atau dua tahun.

Comment [LW2]: Kalau bisa, cari sumber yang langsung, jangan kutipan dalam kutipan.

Penelitian mengenai arus kas di Indonesia dilakukan oleh Saudi (1998), yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa laporan arus kas mempunyai hubungan dengan jumlah pembayaran deviden yang terjadi dalam satu tahun setelah terbitnya laporan arus kas. Hal ini menunjukkan bahwa laporan arus kas mempunyai kandungan informasi dan bermanfaat bagi investor. Triyono dan Hartono (2000) dalam penelitiannya memperoleh kesimpulan bahwa pembedaan komponen kas (arus kas operasi, investasi, dan pendanaan) seperti yang disyaratkan dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No.2 mempunyai pengaruh yang berbeda-beda terhadap *return* saham. Baridwan (1997) menguji hubungan informasi dalam laporan rugi laba dengan jumlah kas yang diukur dengan pendekatan tidak langsung. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara laba dengan arus kas dan pengungkapan informasi arus kas memberikan nilai tambah bagi pemakai laporan keuangan.

Dari beberapa penelitian tentang arus kas di Indonesia sebelumnya, memberikan hasil penelitian yang hampir sama. Penelitian ini mempunyai kemiripan dengan beberapa penelitian tentang arus kas yang pernah dilakukan. Penelitian sejenis, menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian

Deleted: a, p

Deleted: sebelumnya



serta variabel bebas yang terdiri dari komponen laba dan komponen arus kas. Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada jenis perusahaan yang dijadikan objek dan variabel bebas yang digunakan. Dalam penelitian ini yang akan menjadi variabel bebasnya adalah laba bersih dan arus kas bersih dari tahun 2004 sampai tahun 2007, dari perusahaan yang terdaftar di bursa efek. Tidak termasuk di dalamnya perusahaan jasa, keuangan dan bank. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian tentang arus kas yang telah ada.

Deleted: hanya pada

Deleted: merupakan replikasi dari penelitian Yolanda Dahler dan Rahmat Febrianto yang berjudul Kemampuan Prediktif *Earning* dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan

Formatted: Font: Italic

Deleted: 8

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dilakukan sebagai berikut: bagaimanakah kemampuan laba bersih dan arus kas bersih, dalam memprediksikan arus kas masa depan secara bersama-sama? Variabel manakah dari kedua prediktor tersebut yang lebih signifikan?

Deleted: penelitian

Deleted: g

Deleted: . Penelitian ini akan menggunakan perusahaan yang terdiri dari beberapa jenis industri dengan prediktor laba bersih dan arus kas bersih

Deleted: .

Deleted: Akan dikaji

Formatted: Indent: First line: 0 pt

Deleted: Hasil penelitian ini nantinya akan melihat apakah hasilnya akan sama ataukah berbeda dengan penelitian yang menggunakan perusahaan dari satu jenis industri saja. ¶

Deleted: -----Page Break-----

Formatted: Indent: First line: 0 pt

Deleted: 1.2

Deleted: dikemukakan di atas

Deleted: dapat dilakukan dalam bentuk pertanyaan

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

Deleted: <#>¶
a. bagaimanakah kemampuan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan?¶
b. bagaimanakah kemampuan arus kas bersih dalam memprediksi arus kas masa depan?¶
¶
1.3

Formatted: Indent: First line: 0 pt

Deleted: .

a) menguji dan menganalisis kemampuan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan.

Deleted: a.

Formatted: Numbered + Level: 1 + Numbering Style: a, b, c, ... + Start at: 1 + Alignment: Left + Aligned at: 36 pt + Tab after: 0 pt + Indent at: 54 pt

b) menguji dan menganalisis kemampuan arus kas bersih dalam memprediksi arus kas masa depan.

Deleted: b.

1.4. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas di masa datang. Informasi ini dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan bisnis. Berikut ini adalah pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi arus kas perusahaan:

Deleted: ¶

Deleted: Manfaat

Formatted: Indent: First line: 0 pt

Deleted: Page Break

Deleted: ¶
1.4

a. para pemakai laporan keuangan terutama pemegang saham, sebagai sumber informasi dalam pengambilan keputusan investasi.

Deleted: kepada

Deleted: , antara lain

Deleted: a.

Formatted: Indent: Left: 18 pt, Numbered + Level: 1 + Numbering Style: a, b, c, ... + Start at: 1 + Alignment: Left + Aligned at: 36 pt + Tab after: 0 pt + Indent at: 54 pt

b. para analis laporan keuangan, dapat memperoleh informasi yang lebih baik dalam peramalan suatu perusahaan

Deleted: b.

c. bagi penulis, diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang dimiliki dalam dunia usaha, khususnya dalam analisis komponen-komponen laporan keuangan terutama hubungan laporan laba rugi dan arus kas, dan hubungan arus kas masa lalu dengan arus kas masa depan.

Deleted: c.

d. memperkaya penelitian yang berhubungan dengan arus kas.

Deleted: d.

BAB II

KERANGKA TEORITIK

2.1. Kajian Teoritik

2.1.1. Bentuk-bentuk dan Tujuan Laporan Keuangan

istilah laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), dan catatan atas laporan keuangan, laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (SAK, 1995 hal 1.1). Neraca mencerminkan kondisi keuangan perusahaan meliputi nilai aktiva, utang, dan modal itu sendiri pada suatu saat tertentu. Laporan Rugi Laba mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu, biasanya satu tahun. Laporan Aliran Kas menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluaran bersih suatu periode yang merupakan hasil dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Tujuan laporan keuangan menurut IAI (2002) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan struktur keuangan, likuiditas, solvabilitas, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Informasi sumber daya ekonomi yang dikendalikan, dan kemampuan perusahaan dalam memodifikasi sumber daya guna memprediksi perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) dimasa depan, dan bagaimana penghasilan bersih (laba) dan arus kas dimasa depan akan

Deleted: -Section Break (Next Page)-

Formatted: Indent: First line: 0 pt

Deleted: 2

Deleted: KAJIAN PUSTAKA

Formatted: Indent: First line: 0 pt

Deleted: 2.1 Landasan teori

Formatted: Indent: First line: 0 pt, Line spacing: single

Formatted: Indent: First line: 0 pt

Deleted: 2.1.1

Deleted: Data keuangan suatu perusahaan akan tercermin dalam bentuk laporan keuangan. Ada 3 bentuk laporan keuangan yang utama;

Deleted: yaitu N

Deleted: Laporan

Deleted: Rugi L

Deleted: dan L

Deleted: Aliran Kas

didistribusikan kepada mereka yang memiliki hak di dalam perusahaan (IAI, 2002).

Secara umum kegunaan informasi keuangan akuntansi adalah sebagai dasar prediksi bagi pemakainya. Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) Standar Akuntansi Keuangan 2004 (SAK; 2004), disebutkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yaitu:

- a. Pemegang saham, investor, dan analis merupakan pengguna utama dari suatu laporan keuangan perusahaan. Keputusan yang akan dibuat merupakan keputusan yang berfokus pada investasi, seperti memilih portofolio saham yang sesuai dengan resiko/tingkat keuntungan yang diharapkan oleh investor tersebut. Selain itu pemegang saham berkepentingan dengan keputusan yang berfokus kinerja manajemen dan menekan untuk melakukan suatu tindakan yang dirasa perlu untuk memperbaiki kinerja.
- b. Manajer, informasi laporan keuangan digunakan manajer untuk meningkatkan kontrak kerja. Karena semakin besar keuangan yang tercatat dalam laporan keuangan, maka akan semakin tinggi upah si manajer. Selain itu manajer menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan pembiayaan, investasi, dan operasi.

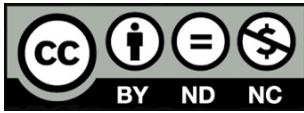
Formatted: Numbered + Level: 1 + Numbering Style: a, b, c, ... + Start at: 1 + Alignment: Left + Aligned at: 18 pt + Tab after: 0 pt + Indent at: 36 pt

- c. Karyawan, menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui prospek dan keuntungan baik sekarang, maupun di masa depan. Dengan demikian, karyawan dapat terus memonitor kelangsungan program pensiunnya.
- d. Kreditor dan Pemasok, laporan keuangan digunakan sebagai penilaian bagi kreditor apakah perusahaan tersebut layak memperoleh jaminan/tidak, serta mempengaruhi persyaratan dalam perjanjian kredit.
- e. Konsumen, berkepentingan untuk melihat kelangsungan pendanaan dan keuangan perusahaan bila mereka mempunyai hubungan jangka panjang dengan perusahaan, misalnya garansi / keputusan lain yang ditangguhkan.
- f. Pemerintah/pembuat peraturan, untuk menentukan tingkat pajak, kontrak kerjasama dengan pemerintah, dan intervensi peraturan.
- g. Pihak-pihak lain seperti akademisi/organisasi pengamat lingkungan.

2.1.2. Laporan Laba Rugi

Pada dasarnya laporan laba rugi melaporkan jumlah aliran masuk aktiva-kas atau piutang, yang merupakan hasil penjualan barang atau jasa. Jumlah tersebut adalah pendapatan atau *revenue* atau *sales revenue* yang merupakan aliran masuk (kenaikan) aktiva suatu perusahaan atau penurunan utangnya (atau kombinasi keduanya) dalam satu periode tertentu dari penyerahan barang dagangan, hasil produksi, penyerahan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha pokok atau *central operation*. Selain itu laporan laba rugi melaporkan aliran

- Deleted: 2.1.
- Formatted: Indent: First line: 0 pt
- Formatted: Swedish (Sweden)
- Formatted: Swedish (Sweden)
- Formatted: Swedish (Sweden)
- Deleted:
- Formatted: Swedish (Sweden)
- Formatted: Swedish (Sweden)
- Formatted: Swedish (Sweden)



keluar (*consumption*) sumber daya ekonomik yang berkaitan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan. Laba rugi terdiri atas beberapa komponen antara lain; laba bruto, laba operasi atau laba usaha, dan laba bersih.

Pengertian laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi (Harnanto, 2003 : 444).

2.1.3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (*cash flow statement*) adalah laporan keuangan yang memperlihatkan pengaruh dari aktifitas-aktifitas operasi, pendanaan dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dalam suatu cara yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir kas. Di Indonesia perusahaan diwajibkan menyusun arus kas pada tahun 1994 sesuai dengan persyaratan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 2 paragraf 1), dan menyajikannya sebagai bagian integral dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan (SAK, 1994). Kewajiban untuk melaporkan arus kas ini tentunya didasarkan pada manfaat yang diharapkan dari laporan keuangan tersebut. Salah satunya menurut PSAK No. 2 paragraf 3 adalah meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama (SAK, 1994).

Formatted: Indent: First line: 0 pt

Deleted: 2.1.

Informasi dalam laporan arus kas akan membantu para pemodal, kreditor, dan pihak-pihak lainnya dalam menilai bermacam-macam aspek dari posisi keuangan perusahaan, seperti:

- a. Kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas di masa depan.
- b. Kemampuan entitas untuk membagikan dividen dan memenuhi kewajibannya.
- c. Sebab-sebab perbedaan antara pendapatan bersih dan kas bersih yang disediakan (dipakai) oleh kegiatan operasi.
- d. Transaksi-transaksi pendanaan dan investasi kas selama periode tertentu.

Karsono (2001), menyatakan bahwa para pengguna laporan keuangan diharapkan dapat memanfaatkan laporan arus kas untuk memenuhi tujuan sebagai berikut:

1. Untuk memperkirakan aliran kas dimasa mendatang. Dalam banyak kasus, transaksi penerimaan kas dan pembayaran dapat dipakai sebagai dasar untuk memprediksi aliran kas dimasa mendatang.
2. Untuk mengevaluasi keputusan manajemen. Apabila manajemen membuat keputusan investasi yang benar, hal ini akan berdampak terhadap kesuksesan bisnis dimasa mendatang. Sebaliknya jika keputusan investasi salah, maka bisnis menjadi suram. Laporan arus kas yang melaporkan investasi perusahaan dalam gedung pabrik atau

Deleted:

Formatted: Numbered + Level: 1 + Numbering Style: a, b, c, ... + Start at: 1 + Alignment: Left + Aligned at: 36 pt + Tab after: 0 pt + Indent at: 54 pt

Formatted: Outline numbered + Level: 1 + Numbering Style: 1, 2, 3, ... + Start at: 1 + Alignment: Left + Aligned at: 36 pt + Tab after: 0 pt + Indent at: 54 pt

mesin akan memberikan informasi penggunaan dana yang akan berguna bagi investor dan kreditur untuk mengevaluasi keputusan manajemen tersebut.

3. Untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen kepada investor, dan membayar bunga kepada kreditur. Pemegang saham tertarik untuk menerima dividen atas investasi yang ditanamkan, dan kreditur berkepentingan atas dibayarnya bunga dan pokok pinjaman tepat pada waktunya. Laporan arus kas membantu investor dan kreditur untuk memprediksi apakah perusahaan dapat melakukan pembayaran tersebut.

4. Untuk menunjukkan hubungan antara laba bersih yang dilaporkan perusahaan dengan kas pada bisnis perusahaan

Biasanya kas dan laba bersih berjalan bersamaan. *Income* yang tinggi cenderung menambah kas, dan sebaliknya. Namun demikian, saldo kas perusahaan bisa berkurang pada saat *net income* tinggi, dan kas dapat bertambah disaat *net income* rendah. Hal inilah yang mendorong perlunya ada laporan mengenai arus kas.

Laporan arus kas (*Statement of cash flow*) memperlihatkan tiga aktifitas utama dalam kegiatan bisnis, yaitu operasi, investasi, dan pembiayaan (Sofyan, 1994). Secara ringkas, arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan seperti yang dinyatakan dalam SAK No.2 paragraf 13 (1994) adalah sebagai berikut :

Deleted: tahun 1994

Formatted: Font color: Red

Deleted: ...

Formatted: Font color: Red

1. Arus kas dari aktivitas operasi :

- Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- Penerimaan kas dari royalti, *fee*, komisi, dan pendapatan lain.
- Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- Pembayaran kas kepada karyawan.
- Penerimaan kas dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim anuitas dan manfaat asuransi lainnya.
- Pembayaran kas atau penerimaan kembali pajak penghasilan, kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- Penerimaan dan pembayaran dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

Deleted:

Formatted: Numbered + Level: 1 + Numbering Style: 1, 2, 3, ... + Start at: 1 + Alignment: Left + Aligned at: 0 pt + Tab after: 0 pt + Indent at: 18 pt

Deleted: •

Formatted: Bulleted + Level: 2 + Aligned at: 36 pt + Tab after: 0 pt + Indent at: 54 pt

Deleted: •

Deleted: •

Deleted: •

Deleted: •

Deleted:

Deleted: •

Deleted: •

2. Arus kas dari aktivitas investasi.

- Pembayaran kas untuk pembelian aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan aktiva jangka panjang lainnya, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.
- Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tidak berwujud dan aktiva jangka panjang lainnya.

Formatted: Numbered + Level: 1 + Numbering Style: 1, 2, 3, ... + Start at: 1 + Alignment: Left + Aligned at: 0 pt + Tab after: 0 pt + Indent at: 18 pt

Deleted: •

Formatted: Bulleted + Level: 2 + Aligned at: 36 pt + Tab after: 0 pt + Indent at: 54 pt

Deleted: •

- Uang muka pinjaman yang diberikan oleh pihak lain serta pelunasannya.

Deleted: •

- Pembayaran kas sehubungan dengan *futures contracts*, *forward contracts*, *option contracts*, kecuali apabila kontrak tersebut di klasifikasikan sebagai aktiva pendanaan.

Deleted: •

3. Arus kas dari aktivitas pembelanjaan/pendanaan

- Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
- Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menembus saham perusahaan.
- Penerimaan kas dari emisi obligasi, wesel, hipotek, dan penjualan lainnya.
- Pelunasan pinjaman.
- Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan.

Deleted:

Deleted:

Formatted: Numbered + Level: 1 + Numbering Style: 1, 2, 3, ... + Start at: 1 + Alignment: Left + Aligned at: 0 pt + Tab after: 0 pt + Indent at: 18 pt

Deleted: •

Formatted: Bulleted + Level: 2 + Aligned at: 36 pt + Tab after: 0 pt + Indent at: 54 pt

Deleted: •

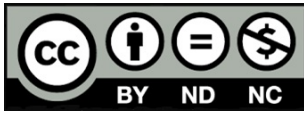
Deleted: •

Deleted: Penerimaan

Deleted: •

Deleted: •

Arus kas aktivitas operasi menjadi perhatian penting mengingat bahwa dalam jangka panjang untuk kelangsungan hidupnya, suatu bisnis harus menghasilkan arus kas bersih yang positif dari aktivitas operasinya. Jika suatu bisnis menghasilkan arus kas negatif dari aktivitas operasi, maka tidak akan dapat meningkatkan kas dari sumber lain dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Hal



ini karena arus kas bersih dari aktivitas operasi dipertimbangkan sebagai ukuran kunci likuiditas.

Ada dua macam perhitungan arus kas dari aktivitas operasi, yaitu metode langsung (*direct method*) dan metode tidak langsung (*indirect method*).

Perhitungan arus kas dengan metode langsung menunjukkan pengumpulan kas dari pelanggan, pengumpulan bunga dan dividen, penerimaan kas operasi yang lain, kas yang dibayar ke pemasok dan karyawan, pembayaran pajak dan bunga, serta pembayaran kas operasi yang lain. Metode tidak langsung bermula dari *net income* ditambah akrual, item non kas seperti *depresiasi* dan *amortisasi*, item non operasi seperti *gain* dan *losses* saat penjualan aset.

Penggunaan kedua metode ini memberikan perhitungan arus kas yang sama, karena pada dasarnya memiliki konsep aktiva yang sama. Yussef (2001) menyatakan bahwa 97,5% perusahaan menggunakan metode tidak langsung dalam penyajian arus kas operasi. Hal ini berdasarkan penelitian menurut *Accounting Trends and Techinuques*.

2.1.4. Hubungan Laba, Arus Kas dan Arus Kas Masa Depan

Analisis laporan keuangan mengidentifikasi aspek-aspek laporan keuangan yang relevan untuk pembuatan keputusan investasi. Estimasi arus kas merupakan suatu hal yang penting bagi investor di pasar modal dalam melakukan evaluasi, melalui badan-badan perantara pasar modal (pialang), yang memiliki

Formatted: Indent: First line: 0 pt

Deleted: ¶

Deleted: g

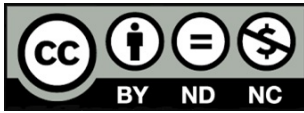
Formatted: Font: Not Italic

Formatted: Indent: First line: 0 pt

Deleted: ¶

Deleted: 2.1.4 Relevansi Peramalan¶

Deleted: i



kepentingan terhadap informasi keuangan emiten, guna memutuskan untuk melakukan investasi.

Informasi yang diperoleh dari estimasi arus kas, dapat dijadikan rujukan untuk melihat hubungan antara laba, arus kas dan arus kas masa depan. Hal ini disebabkan oleh, masih minimnya literatur yang membahas hubungan antara laba, arus kas dan arus kas masa depan. Erni Ekawati (2004) menyatakan bahwa arus kas bersih suatu perusahaan umumnya berbeda dengan laba akuntansinya, karena beberapa bagian penghasilan dan biaya yang dimuat di dalam laporan laba rugi tidak dibayarkan dalam bentuk kas selama tahun berjalan. Hubungan antara arus kas bersih dan laba bersih dapat dijelaskan dalam persamaan berikut:

Arus kas bersih = Laba bersih – Pendapatan Nonkas + Pengeluaran Nonkas.

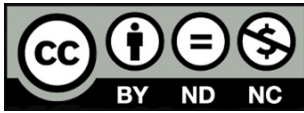
Selanjutnya, arus kas masa depan adalah arus kas bersih yang diharapkan oleh perusahaan untuk periode berikutnya. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang merinci hubungan antara laba, arus kas dan arus kas masa depan;

Werdiningsih dan Jogiyanto (2001) meneliti pengaruh klasifikasi komponen laba terhadap kemampuan prediksi laba dengan tujuan untuk menanggapi isu bahwa klasifikasi komponen laba yang semakin rinci memberikan informasi yang lebih baik. Dengan demikian, menggunakan klasifikasi komponen laba, dapat meningkatkan keakuratan penaksiran atau prediksi laba di masa yang akan datang. Klasifikasi komponen laba adalah memilah-milah atau mengklasifikasikan laba ke dalam komponen-komponen yang lebih spesifik, seperti yang disyaratkan dalam PSAK No. 1. Komponen-komponen spesifik

Formatted: Indent: First line: 0 pt

Deleted:

Deleted: yang



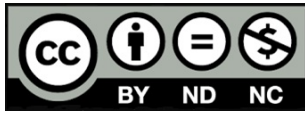
minimal mencakup pos-pos berikut: pendapatan, laba rugi usaha, beban pinjaman, bagian dari laba atau rugi perusahaan afiliasi, beban pajak, laba atau rugi dari aktifitas normal perusahaan, pos luar biasa, hak minoritas dan laba atau rugi bersih untuk periode berjalan. Penelitian [ini](#) dimaksudkan untuk mendapatkan bukti empirik bahwa klasifikasi komponen laba ke dalam komposisi yang semakin rinci memiliki kemampuan prediksi atau memberikan hasil ramalan terhadap laba di masa mendatang yang lebih akurat.

Deleted: ,

Deleted: tersebut

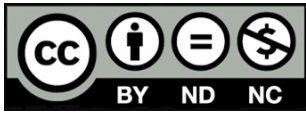
Hipotesis yang diajukan adalah: pertama, terdapat peningkatan kemampuan prediksi laba dari model peramalan menggunakan klasifikasi satu komponen laba dengan model peramalan menggunakan klasifikasi dua komponen laba. Kedua, terdapat peningkatan kemampuan prediksi laba dari model peramalan menggunakan klasifikasi dua komponen laba dengan model peramalan menggunakan klasifikasi tiga komponen laba. Ketiga, terdapat peningkatan kemampuan prediksi laba dari model peramalan menggunakan klasifikasi tiga komponen laba dengan model peramalan menggunakan klasifikasi empat komponen laba. Keempat, terdapat peningkatan kemampuan prediksi laba dari model peramalan menggunakan klasifikasi empat komponen laba dengan model peramalan menggunakan klasifikasi sepuluh komponen laba.

Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan yang tergolong dalam industri manufaktur berdasarkan pengelompokan Direktori Pasar Modal Indonesia 1996 dan telah menerbitkan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut yaitu 1990, 1991, 1992, 1993, dan 1994. Hasil penelitian menemukan bukti



empirik bahwa: pertama, kemampuan prediksi model peramalan laba bersih menggunakan klasifikasi dua komponen laba lebih akurat dibandingkan satu komponen laba. Kedua, kemampuan prediksi model peramalan laba bersih menggunakan klasifikasi tiga komponen laba lebih akurat dibandingkan dua komponen laba. Ketiga, kemampuan prediksi model peramalan laba bersih menggunakan klasifikasi empat komponen laba lebih akurat dibandingkan tiga komponen laba. Keempat, kemampuan prediksi model peramalan laba bersih menggunakan klasifikasi sepuluh komponen laba lebih akurat dibandingkan empat komponen laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model peramalan yang menggunakan klasifikasi laba yang lebih spesifik memiliki kemampuan prediksi yang lebih akurat dibandingkan dengan model peramalan yang menggunakan klasifikasi kurang spesifik.

Parawiyati dan Baridwan (1998) meneliti kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian tersebut dilakukan untuk menguji hubungan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas masa mendatang. Adapun tujuan penelitian tersebut untuk menguji hubungan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas masa mendatang. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah: pertama, prediktor laba lebih baik dalam memprediksi laba di masa mendatang, dibanding dengan prediktor arus kas dalam memprediksi laba; kedua, prediktor laba lebih baik dalam memprediksi arus kas di masa mendatang dibanding dengan prediktor arus kas dalam memprediksi arus kas; ketiga, laba memberikan



kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas. Data laba yang dipergunakan dalam pengujian adalah mulai tahun 1989 sampai 1994, sedangkan arus kas mulai tahun 1992 sampai 1994.

Pengujian regresi dengan dua model regresi, yaitu tanpa faktor deflator, dan dengan faktor deflator CPI. Hasil pengujian baik dengan model regresi pertama maupun kedua menunjukkan bahwa prediktor laba memberikan pengaruh yang lebih besar dibanding dengan prediktor arus kas. Meskipun dari hasil analisis menunjukkan bahwa prediktor laba dan arus kas signifikan dalam memprediksi laba satu tahun ke depan. Pengujian kemampuan prediksi inkremental laba terhadap arus kas menunjukkan bahwa prediktor laba memiliki kemampuan prediksi inkremental dalam memprediksi arus kas.

Hasil penelitian secara keseluruhan telah dapat membuktikan bahwa laba masih merupakan prediktor yang lebih baik, meskipun prediktor arus kas juga berpeluang besar menjadi prediktor yang baik. Penelitian tersebut menemukan bukti empirik bahwa informasi laba dan arus kas merupakan informasi akuntansi yang dapat bermanfaat sebagai pertimbangan dalam keputusan oleh para analis, investor dan manajer untuk mengetahui prospek kinerja suatu perusahaan satu tahun ke depan. Temuan ini mengindikasikan bahwa informasi laba dan arus kas relevan untuk menjadi prediktor arus kas di masa datang.

Penelitian yang juga dilakukan oleh Baridwan (1997) adalah analisis nilai tambah informasi laporan arus kas, yang bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan informasi laba dan arus kas. Penelitian tersebut dilakukan

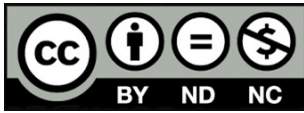
Deleted: juga

Deleted: melakukan

melalui pengujian empirik terhadap data laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih mempunyai korelasi positif tinggi dengan variabel jumlah arus kas (0,69), arus kas operasi (0,91), arus kas pendanaan (0,91), dan korelasi negatif tinggi dengan arus kas investasi (-0,90). Angka-angka korelasi tersebut menunjukkan bahwa informasi jumlah-jumlah dalam arus kas mempunyai kecenderungan yang sama (searah) dengan informasi laba bersih, kecuali informasi arus kas investasi yang hubungannya kuat tetapi negatif.

Variabel laba bruto mempunyai korelasi tinggi dengan semua jumlah-jumlah arus kas dalam laporan arus kas. Laba bruto berkorelasi positif dan tinggi dengan jumlah arus kas (0,78), arus kas operasi (0,84), arus kas pendanaan (0,88), dan korelasi negatif tinggi dengan arus kas investasi (-0,81). Hasil ini menunjukkan bahwa informasi jumlah-jumlah dalam laporan arus kas mempunyai kecenderungan yang sama (searah) dengan informasi laba bruto, kecuali informasi arus kas investasi yang hubungannya kuat, tetapi negatif.

Variabel laba usaha mempunyai korelasi tinggi dengan semua jumlah-jumlah arus kas dalam laporan arus kas. Laba usaha berkorelasi positif dan tinggi dengan jumlah arus kas (0,76), arus kas operasi (0,86), arus kas pendanaan (0,94), dan berkorelasi negatif tinggi dengan arus kas investasi (-0,89). Hasil ini menunjukkan bahwa informasi jumlah-jumlah dalam laporan arus kas mempunyai kecenderungan yang sama (searah) dengan informasi laba usaha, kecuali informasi arus kas investasi yang hubungannya kuat, tetapi negatif.



Secara umum nampak bahwa variabel-variabel laba berkorelasi secara positif dengan variabel arus kas, kecuali arus kas dari investasi. Disamping itu, hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara median variabel-variabel yang diuji.

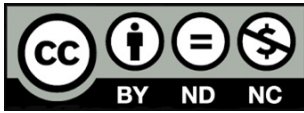
2.1.5. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Finger (1994) menguji nilai relevansi laba untuk memprediksi dua keuntungan investasi yaitu laba masa depan dan arus kas masa depan. Pengujian dilakukan pada 50 perusahaan yang mewakili setiap industri selama 50 tahun seri waktu. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa laba merupakan prediktor yang signifikan untuk laba yang akan datang maupun untuk memprediksi arus kas. Pengujian kemampuan laba untuk memprediksi arus kas bersama-sama dengan arus kas memberikan hasil yang signifikan bahwa laba memberikan nilai tambahan untuk memprediksi arus kas tersebut. Hasil penelitian Finger ini sejalan dengan pernyataan FASB (1978) yang menyatakan bahwa laba merupakan prediktor yang lebih baik untuk meramalkan arus kas dibandingkan prediktor arus kas untuk meramalkan arus kas.

Hasil penelitian yang dilakukan Finger ini konsisten dengan penelitian Wilson (1987) yang menguji kemampuan laba di kuartel keempat untuk memprediksi arus kas dari operasi di kuartel keempat. Wilson (1987, dalam Sri Wahyuni, 2002), menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa laba dan arus kas dari operasi bila dipakai bersama mempunyai nilai informasi tambahan diatas laba

Deleted: ¶
Deleted: t
Formatted: Indent: First line: 0 pt
Deleted: p
Deleted: 2.2 Tinjauan penelitian terdahulu¶

Deleted: [
Deleted:]



secara individu dan memiliki hubungan positif antara komponen informasi yaitu laba dan arus kas dari operasi dengan return saham.

Bowen dkk (dalam Sri Wahyuni, 2002), membuktikan adanya hubungan antara laba dan berbagai ukuran arus kas. Dari penelitiannya, Bowen memperoleh bukti bahwa adanya hubungan yang setara antara laba dan arus kas. Ia menyatakan bahwa arus kas lebih baik digunakan untuk memprediksi arus kas itu sendiri daripada menggunakan laba. Arus kas merupakan prediktor yang paling baik untuk memprediksi arus kas di masa yang akan datang dalam periode satu sampai dua tahun. Hasil penelitiannya yang berdasarkan model peramalan untuk satu dua periode ke depan tidak mendukung pernyataan FASB bahwa laba memberikan peramalan yang lebih baik untuk arus kas yang akan datang daripada arus kas sekarang sebagai ukuran.

Penelitian sejenis di Indonesia dilakukan oleh Baridwan dan Parawiyati (1998) yang mengambil sampel perusahaan yang termasuk dalam industri manufaktur. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa, pertama, pengujian kemampuan prediktor laba dan arus kas untuk memprediksi laba dan arus kas menunjukkan kedua prediktor tersebut signifikan sebagai alat pengubah, akan tetapi laba memberikan nilai koefisien regresi lebih besar dibandingkan arus kas. Kedua, pengujian kemampuan prediksi inkremental laba terhadap arus kas menunjukkan bahwa koefisien korelasi prediktor laba lebih besar dibandingkan arus kas dalam memprediksi arus kas.

Deleted: [

Deleted:]

Deleted:

Deleted: a ;

Triyono dan Jogiyanto (2000) meneliti hubungan kandungan informasi arus kas, komponen arus kas dan laba akuntansi dengan harga dan return saham. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan bukti empiris mengenai hubungan kandungan informasi dari total arus kas; komponen arus kas seperti yang direkomendasikan dalam PSAK No. 2 dan laba akuntansi dengan harga dan return saham. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pemisahan total arus kas kedalam tiga komponen arus kas; yaitu arus kas dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan mempunyai hubungan yang signifikan.

Deleted: Penelitian sejenis di Indonesia dilakukan oleh Baridwan dan Parawiyati (1998) yang mengambil sampel perusahaan yang termasuk dalam industri manufaktur. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pertama; pengujian kemampuan prediktor laba dan arus kas untuk memprediksi laba dan arus kas menunjukkan kedua prediktor tersebut signifikan sebagai alat pengubah, akan tetapi laba memberikan nilai koefisien regresi lebih besar dibandingkan arus kas.

Deleted: ¶

Deleted: Kedua

Deleted: ;

Deleted: , pengujian kemampuan prediksi inkremental laba terhadap arus kas menunjukkan bahwa koefisien korelasi prediktor laba lebih besar dibandingkan arus kas dalam memprediksi arus kas. ¶

Kusuma (2003) menguji nilai tambah kandungan informasi laba dan arus kas operasi pada saat laba bersifat permanen. Selain itu, penelitian ini juga menguji nilai tambah kandungan informasi arus kas operasi pada saat laba mengandung komponen transitori. Penelitian ini akan menguji kembali nilai tambah kandungan informasi laba dan arus kas operasi untuk memberikan tambahan bukti empiris dan membandingkan hasilnya dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan menggunakan hipotesis yang pertama, laba mempunyai nilai tambah kandungan informasi di luar informasi yang diberikan oleh arus kas operasi. Hipotesis yang kedua, arus kas operasi mempunyai nilai tambah kandungan informasi di luar informasi yang diberikan oleh arus kas operasi.

Comment [LW3]: Penulisan nama tidak benar, lihat Pedoman Penulisan TAPM

Deleted: Poppy Dian Indra

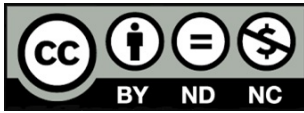
Deleted: ¶

Deleted: ,

Deleted: dengan

Syafriadi (2000) mengkaji hubungan kemampuan *earnings* dan arus kas dalam memprediksi *earnings* dan arus kas di masa yang akan datang yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada

Deleted: yang meneliti



tahun 1996. Tujuan penelitian ini untuk meneliti seberapa jauh pengaruh *earnings* dan arus kas untuk memprediksi *earnings* dan arus kas di masa yang akan datang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model *regresi linier* sebagaimana digunakan oleh Baridwan dan Parawiyati (1998). Hasil dari penelitian ini, pertama, membuktikan bahwa *earnings* lebih baik dalam memprediksi *earnings* di masa depan dibandingkan arus kas. Kedua, *earnings* lebih baik dalam memprediksi arus kas dibandingkan arus kas itu sendiri. Ketiga, *earnings* memberikan kemampuan inkremental terhadap arus kas.

2.2. Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek, setiap tahun berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan (*annual report*), kepada BEJ dan para pemodal (investor). Investor memerlukan informasi kinerja perusahaan, sebagai evaluasi yang lebih baik terhadap keputusan ekonomi yang akan diambil. Laporan keuangan merupakan sumber berbagai macam informasi bagi investor, dimana informasi tersebut bermanfaat sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

Harga saham yang mencerminkan semua informasi yang relevan, mengindikasikan dipenuhinya syarat pasar modal yang efisien. Salah satu informasi yang relevan adalah laporan keuangan. Pasar menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk melakukan investasi. Alasan yang dikemukakan, karena laporan tersebut berisi informasi tentang

Deleted: ¶

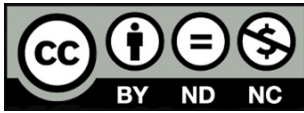
Deleted: ¶

Formatted: Indent: First line: 0 pt

Deleted: ¶

Deleted: ¶

Deleted: 3



aktifitas serta kinerja perusahaan dan dapat segera diinformasikan kepada investor dan pengguna laporan keuangan lainnya. Oleh karena itu, informasi laporan keuangan dapat menjadi alat yang tepat bagi perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta untuk menarik para investor supaya membeli surat-surat berharga.

Halim (2003) menyatakan bahwa, untuk menilai suatu perusahaan, investor dapat menggunakan informasi yang terdapat pada laporan keuangan. Laporan keuangan ini, merupakan informasi akuntansi yang menggambarkan seberapa besar kekayaan perusahaan, penghasilan yang diperoleh, dan transaksi-transaksi ekonomi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Namun demikian, nilai sebenarnya dari laporan keuangan terletak pada fakta bahwa laporan keuangan ini bisa digunakan untuk memprediksi laba, dividen dan *free cash flow* di masa yang akan datang. Dari sudut pandang investor, laporan keuangan berguna untuk memprediksi masa depan, sementara dari sudut manajemen, analisis laporan keuangan berguna untuk membantu mengantisipasi kondisi di masa yang akan datang dan sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

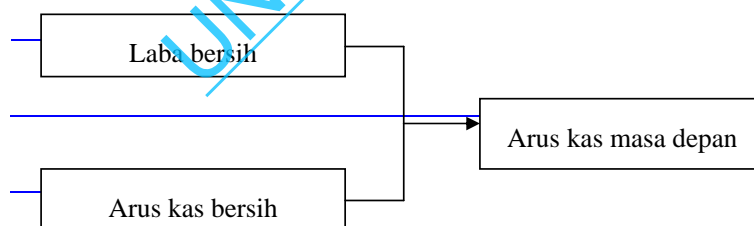
Ada 3 bentuk laporan keuangan yang utama; yaitu Neraca, Laporan Rugi Laba, dan Laporan Aliran Kas. Neraca mencerminkan kondisi keuangan perusahaan meliputi nilai aktiva, utang, dan modal itu sendiri pada suatu saat tertentu. Laporan Rugi Laba mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu, biasanya satu tahun. Laporan Aliran Kas menyajikan informasi

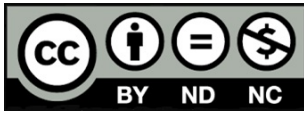
aliran kas masuk atau keluaran bersih suatu periode yang merupakan hasil dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Ekawati (2004) menyatakan bahwa, banyak analis keuangan yang fokus pada arus kas bersih. Arus kas bersih suatu perusahaan umumnya berbeda dengan laba akuntansinya, karena beberapa bagian penghasilan dan biaya yang dimuat di laporan laba rugi tidak dibayarkan dalam bentuk kas selama tahun berjalan.

Parawiyati dan Baridwan (1998) meneliti kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian tersebut dilakukan untuk menguji hubungan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas masa mendatang. Hasil pengujian baik dengan model regresi pertama maupun kedua menunjukkan bahwa prediktor laba memberikan pengaruh yang lebih besar dibanding dengan prediktor arus kas. Meskipun dari hasil analisis menunjukkan bahwa prediktor laba dan arus kas signifikan dalam memprediksi laba satu tahun ke depan. Pengujian kemampuan prediksi inkremental laba terhadap arus kas menunjukkan bahwa prediktor laba memiliki kemampuan prediksi inkremental dalam memprediksi arus kas.

Berikut ini adalah skema, laba bersih dan arus kas bersih sebagai prediktor dari arus kas masa.





2.3. Perumusan Hipotesis

Deleted: hipotesis

Formatted: Indent: First line: 0 pt

Beberapa studi yang menguji kandungan informasi dari laporan arus kas telah dilakukan, ada yang hanya memfokuskan pada komponen tunggal laporan arus kas, yaitu arus kas dari kegiatan operasi. Beberapa penelitian lain menggunakan ketiga aktifitas yang ada dalam laporan arus kas sebagai prediktor, yaitu arus kas dari kegiatan operasi, arus kas dari kegiatan investasi, dan arus kas dari kegiatan pendanaan. Penelitian yang lain telah menguji kemampuan komponen laba bruto, laba operasi, dan laba bersih menjadi prediktor arus kas. Yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana hubungan kemampuan prediksi laba bersih dan arus kas bersih terhadap arus kas masa depan.

Hipotesis yang diajukan adalah :

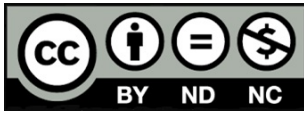
Deleted: alternatif

Ho : Prediktor laba bersih dan arus kas bersih berpengaruh terhadap arus kas masa depan.

Deleted: Hal

Deleted: lebih baik dalam memprediksi arus kas masa depan dibandingkan prediktor arus kas bersih. ¶
Ha2 : Prediktor arus kas bersih lebih baik dalam memprediksi arus kas masa depan dibandingkan prediktor laba bersih.

UNIVERSITAS TERBUKA



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan khususnya laporan laba rugi dan arus kas dari 20 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan tersebut diambil dari berbagai industri, tidak termasuk jasa dan perbankan. Dan perusahaan-perusahaan yang diambil adalah perusahaan yang menghasilkan laba, karena salah satu prediktor adalah laba bersih. Penggunaan perusahaan tanpa merujuk pada satu jenis industri tertentu dengan pertimbangan bahwa objek yang berbeda karakteristik dalam penghasilan pendapatan utama akan memunculkan hasil yang sama atau berbeda dengan objek yang sama karakteristiknya. Beberapa penelitian sebelumnya hanya menggunakan populasi perusahaan tertentu saja, contohnya perusahaan manufaktur. Selain itu, juga mempertimbangkan ketersediaan data laporan keuangan teraudit.

Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang telah menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2004 sampai per 31 Desember 2008. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode penarikan sampel tidak acak dan hanya memenuhi kriteria atau syarat tertentu saja yang dapat digunakan sebagai sampel penelitian.

Deleted: _____Page Break_____

Formatted: Indent: First line: 0 pt

Deleted: objek

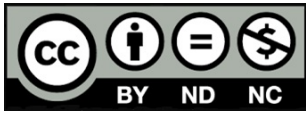
Deleted: penelitian

Formatted: Indent: First line: 0 pt

Deleted: Karena b

Deleted: ¶

Formatted: Indent: Left: 36 pt



Deleted: -----Page Break-----

Sedangkan syarat atau kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

a. Perusahaan yang telah menyampaikan laporan keuangan tahunan sesuai dengan periode penelitian yang diperlukan, yaitu tahun 2004 sampai 2008 adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hanya perusahaan yang menghasilkan laba selama lima tahun saja yang diambil sebagai sampel. Dalam hal ini, tidak diperhitungkan perbedaan karakteristik antara perusahaan manufaktur dan bukan manufaktur.

b. Laporan keuangan perusahaan yang digunakan sebagai data berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 sampai 31 Desember 2008 yang merupakan laporan yang telah diaudit, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dipercaya.

c. Perusahaan yang diteliti tidak termasuk perusahaan jasa, bank dan lembaga keuangan lainnya.

Variabel yang digunakan adalah: 1) laba bersih setelah pajak dan 2) arus kas bersih sebagai variabel independen, dengan menggunakan data laporan keuangan 2004-2007; dan arus kas masa depan sebagai variabel dependen, dengan menggunakan data 2005-2008 ($t+1$).

Deleted:

Deleted:

Deleted: bersih.

Deleted: ¶

Deleted: .

Formatted: Indent: First line: 0 pt

Deleted: ¶

Deleted: ¶

3.2. Analisis dan pengolahan data

3.2.1. Teknik analisis

Sesuai dengan tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka model analisis yang digunakan untuk menganalisis variabel-variabel tersebut dengan variabel arus kas [masa depan](#) dapat dirumuskan sebagai berikut :

3.2.1.1. Model Regresi Linier Berganda

Analisis regresi menjadi alat untuk mengukur bagaimana pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Tujuan dari analisis regresi adalah untuk memprediksi besarnya variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya (Santoso, 2000: 163). Melalui analisis regresi ini akan dilakukan pengujian terhadap kemampuan laba bersih dan arus kas bersih dalam memprediksi arus kas di masa yang akan datang.

Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, karena penelitiannya ini mempunyai variabel bebas lebih dari satu. Regresi linier berganda ditujukan untuk menentukan hubungan linier antar beberapa variabel bebas yang biasa disebut X_1 , X_2 , X_3 , dan seterusnya dengan variabel terikat yang disebut Y . (Lufti dkk, 2008).

Persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_{1t-1} + \beta_2 X_{2t-1} + U$$

Deleted: ¶

Formatted: Indent: First line: 0 pt

Deleted: Singgih

Formatted: Indent: First line: 0 pt, Tabs: 42.55 pt, Left

Deleted: Muslich

Deleted: .

Dimana :

Y_t variabel dependen arus kas periode pengamatan t .

α : konstanta.

β : koefisien regresi.

X_{1t-1} : Laba bersih tahun sebelumnya ($t-1$).

X_{2t-1} : Arus kas bersih tahun sebelumnya ($t-1$).

U : Variabel gangguan

Model di atas ditaksir dengan data panel/data pooling dari 20 perusahaan manufaktur mulai tahun 2004 sampai tahun 2008. Data panel sering disebut juga *pooled data*, *micropanel data*, *longitudinal data*, merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section*, yang mempunyai konotasi pergerakan sepanjang waktu dari unit *cross section*. Penggunaan data panel didasarkan pada alasan untuk memperbanyak observasi (Kuncoro, 2001). Menurut (Gujarati, 2003) beberapa manfaat penggunaan data panel antara lain sebagai berikut:

1. Data panel berhubungan dengan individu, perusahaan, kota, negara, dan sepanjang waktu, maka akan bersifat heterogen dalam unit tersebut. Teknik untuk mengestimasi data panel adalah dapat memasukkan heterogenitas secara eksplisit untuk setiap variabel individu secara spesifik.
2. Dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*, maka data panel memberikan data informatif, lebih bervariasi, rendah tingkat kolonieritasnya antar variabel, lebih besar *degree of freedom* dan lebih efisien.

Formatted: Indent: Left: 0 pt

3. Data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data murni *time series* atau murni *cross section*.
4. Data panel memungkinkan mempelajari model yang lebih kompleks.
5. Data panel dapat meminimalisasi bias yang dihasilkan jika penjumlahan individual perusahaan dimasukkan dalam penjumlahan keseluruhan.

Persamaan di atas, dalam data panel adalah sebagai berikut:

$$\text{arus kas masa depan}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{laba bersih}_{it} + \beta_2 \text{ arus kas bersih}_{it} + e_{it}$$

Dalam persamaan tersebut, digunakan subskrip *it*, *i* menunjukkan objek (perusahaan) dan *t* menunjukkan waktu (dalam penelitian ini adalah tahun).

Regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel.

Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel.

Pertama, data panel merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (Widarjono, 2009).

Secara umum, dengan menggunakan data panel akan menghasilkan *intercept* dan koefisien slope yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu. Oleh karena itu, di dalam mengestimasi persamaan akan sangat tergantung dari asumsi yang kita buat tentang intersep, koefisien slope dan variabel gangguannya. Ada beberapa kemungkinan yang akan muncul yaitu (Widarjono, 2009):

- Formatted: Indent: First line: 21.3 pt, No bullets or numbering
- Formatted: Font: Italic, Subscript
- Formatted: Subscript
- Formatted: Subscript
- Formatted: Indent: First line: 21.3 pt
- Formatted: Font: Italic, Subscript
- Formatted: Subscript
- Formatted: Font: Italic, Subscript
- Formatted: Font: Italic, Subscript
- Formatted: No bullets or numbering
- Formatted: Font: Italic
- Formatted: Font: Italic
- Formatted: Font: Italic
- Formatted: Font: Italic
- Formatted: Font: Italic
- Formatted: Font: Italic
- Formatted: Font: Italic

1. Diasumsikan intersep dan slope adalah tetap sepanjang waktu dan individu (perusahaan) dan perbedaan intersep dan slope dijelaskan oleh variabel gangguan.
2. Diasumsikan slope adalah tetap tetapi intersep berbeda antar waktu.
3. Diasumsikan slope adalah tetap tetapi intersep berbeda baik antar waktu maupun antar individu.
4. Diasumsikan intersep dan slope berbeda antar individu.
5. Diasumsikan intersep dan slope berbeda antar waktu dan antar individu.

Namun demikian ada beberapa metode yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel. Berkaitan dengan asumsi tersebut ada tiga model yang bisa digunakan yaitu model *common effect*, model *fixed effect* dan model *random effect*.

Model *common effect* merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel. Dengan hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu, maka bisa menggunakan metoda OLS untuk mengestimasi model data panel. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Model *fixed effect* mengasumsikan adanya perbedaan intersep sedangkan slopenya tetap sama antar perusahaan. Teknik estimasi pada *fixed effect* menggunakan variabel *dummy*

Formatted: Numbered + Level: 1 +
Numbering Style: 1, 2, 3, ... + Start
at: 1 + Alignment: Left + Aligned at:
36 pt + Tab after: 0 pt + Indent at:
54 pt

untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *fixed effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepanya sama antar waktu (*time variant*). Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar perusahaan dan antar waktu. Model *random effect* menggunakan asumsi variabel gangguan saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model *random effect* digunakan jika T (jumlah series) besar dan N (jumlah unit) kecil, perbedaan antara keduanya relatif kecil.

Formatted: Font: Italic

Berdasarkan data yang telah diperoleh maka model yang dapat dipergunakan untuk mengestimasi adalah model *common effect* dan *fixed effect*. Penentuan model yang akan digunakan, *common effect* dan *fixed effect*, dapat juga dilihat dari nilai koefisien determinasi maupun nilai statistik dari Durbin-Watson. Dari perbandingan nilai koefisien determinasi maupun nilai statistik dari Durbin-Watson, dilihat nilai yang lebih tinggi. Model data panel yang digunakan untuk estimasi adalah model *common effect*.

Pada dasarnya penggunaan metode data panel memiliki beberapa keunggulan. Keunggulan metode data panel seperti yang disebutkan oleh Wibisono (2005) dalam Romypradhanaarya (2010) adalah: pertama, panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu. Kedua, kemampuan mengontrol heterogenitas individu ini, pada gilirannya menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku yang lebih kompleks. Ketiga, data panel mendasarkan diri pada observasi *cross – section* yang berulang-ulang (*time*

series), sehingga metode data panel cocok untuk digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*. Keempat, tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif, kolinearitas antar variabel yang semakin berkurang, dan peningkatan derajat kebebasan (*degree of freedom*), sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien. Kelima, data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks. Keenam, data panel dapat meminimalisir bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu. Keunggulan-keunggulan tersebut diatas memiliki implikasi pada tidak harus dilakukan pengujian asumsi klasik dalam model data panel (Romypradhanaarya, 2010).

3.2.2. Pengujian Hipotesis

3.2.2.1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas,

Salah satu asumsi dalam analisis statistika adalah data berdistribusi normal. Dalam analisis multivariate, para peneliti menggunakan pedoman kalau tiap variabel terdiri atas 30 data, maka data sudah berdistribusi normal. Apabila analisis melibatkan 3 variabel, maka diperlukan data sebanyak $3 \times 30 = 90$. Meskipun demikian, untuk menguji dengan lebih akurat, diperlukan alat analisis dan EViews menggunakan dua cara, yaitu dengan histogram dan uji Jarque-Bera (Winarno, 2009).

Deleted: ¶

Deleted: hipotesis

Formatted: Indent: First line: 0 pt

Deleted: Penggunaan regresi berganda dalam pengujian hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Dalam penelitian ini asumsi klasik yang dianggap penting adalah normalitas, tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen, dan tidak terjadi heterokedastisitas.¶

Deleted: ¶

Untuk melakukan analisis regresi linier harus memperhatikan asumsi-asumsi yang mendasari model regresi. Asumsi tersebut adalah apabila terjadi gejala autokorelasi, heterokedastisitas, multikolinieritas dan normalitas diantara variabel bebas dalam regresi tersebut. Setelah model yang akan diuji memenuhi asumsi klasik regresi dan normalitas, maka tahap selanjutnya dilakukan uji statistik, yaitu uji F dan uji t. Terdapat 4 asumsi penting yang mendasari model regresi linier klasik, yaitu variabel-variabel tersebut mempunyai distribusi normal, varians bersyarat adalah konstan atau homoskedastik, tidak ada autokorelasi dan tidak ada multikolinieritas diantara variabel-variabel yang menjelaskan.¶

Deleted: a.

Deleted: Autokorelasi

Formatted: Swedish (Sweden)

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Hal ini disebabkan karena uji t dan uji F mengasumsi bahwa nilai *residual* mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Untuk mendeteksi apakah *residual* terdistribusi normal atau tidak digunakan uji normalitas Jarque-Bera (*JB*). Apabila nilai *probability* dari Jarque-Bera signifikan, maka *residual* tidak terdistribusi secara normal (Gujarati, 2003).

Sebenarnya normalitas data dapat dilihat dari gambar histogram, namun seringkali polanya tidak mengikuti bentuk kurva normal, sehingga sulit disimpulkan. Lebih mudah bila melihat koefisien Jarque-Bera dan Probabilitasnya. Kedua angka ini bersifat saling mendukung.

- Bila nilai J-B tidak signifikan (lebih kecil dari 2), maka data berdistribusi normal.
- Bila probabilitas lebih besar dari 5%, maka data berdistribusi normal (hipotesis nolnya adalah data berdistribusi normal).

Dengan H_0 pada data berdistribusi normal, uji Jarque-Bera didistribusi dengan χ^2 dengan derajat bebas (*degree of freedom*) sebesar 2. *Probability* menunjukkan kemungkinan nilai Jarque-Bera melebihi (dalam nilai absolut) nilai terobservasi di bawah hipotesis nol. Nilai probabilitas yang kecil cenderung mengarahkan pada penolakan hipotesis nol distribusi normal.

Formatted: Bulleted + Level: 1 +
Aligned at: 0 pt + Tab after: 0 pt +
Indent at: 18 pt

Formatted: Subscript

Formatted: Superscript

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas yaitu adanya hubungan yang kuat antar variabel independen dalam persamaan regresi. Adanya multikolinearitas akan mengakibatkan ketidakpastian estimasi, sehingga mengarahkan kesimpulan pada penerimaan hipotesis nol. Hal ini menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak signifikan dan deviasi standar sangat sensitif terhadap perubahan data. Menurut Gujarati (2003), sebaiknya dalam regresi berganda tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen. Untuk melihat apakah terdapat atau tidak gejala multikolinearitas dengan meregresi variabel independen satu dengan variabel independen sisa lainnya, yang disebut dengan *auxiliary regressions*. R^2 yang didapat di regresi tersebut tidak boleh lebih besar dari R^2 persamaan regresi model, apabila R^2 dari *auxiliary regressions* lebih besar dari R^2 model maka dapat disimpulkan model mengandung unsur multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi dalam model regresi adalah: (1) residual (e_i) memiliki nilai rata-rata nol, (2) residual memiliki varian yang konstan atau $\text{var}(e_i) = \sigma^2$, dan (3) residual suatu observasi tidak saling berhubungan dengan residual observasi lainnya atau $\text{cov}(e_i, e_j) = 0$, sehingga menghasilkan estimator yang BLUE.

Deleted: ¶

Deleted: Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2004: 95).

Formatted: Indent: First line: 0 pt

Deleted: ¶

Deleted: Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya korelasi serial adalah sebagai berikut :¶
(i) Data observasi dimulai pada situasi kelesuan, data observasi yang menaik jelas dipengaruhi oleh data sebelumnya.¶
(ii) Data tidak dimasukkan variabel bebas tertentu yang sebelumnya turut mempengaruhi variabel terikat.¶
(iii) Bentuk model yang tidak tepat.¶
Santoso (2000: 218) mengemukakan secara umum deteksi adanya autokorelasi bisa diambil patokan :¶
• Angka D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.¶
• Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.¶
• Angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.¶

Deleted: Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2004: 91).¶
Untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan multikolinieritas diantara variabel... [1]

Formatted: Indent: First line: 0 pt

Formatted: Swedish (Sweden)

Formatted: Swedish (Sweden), Subscript

Formatted: Swedish (Sweden)

Formatted: Swedish (Sweden), Superscript

Formatted: Swedish (Sweden)

Formatted: Swedish (Sweden), Subscript

Formatted: Swedish (Sweden)

Formatted: Swedish (Sweden), Subscript

Formatted: Swedish (Sweden)

Apabila asumsi (1) tidak terpenuhi, yang terpengaruh hanyalah *slope* estimator dan ini tidak membawa konsekuensi serius dalam analisis ekonometris. Sedangkan apabila asumsi (2) dan (3) dilanggar, maka akan membawa dampak serius bagi prediksi dengan model yang dibangun.

Formatted: Font: Italic, Swedish (Sweden)

Formatted: Swedish (Sweden)

Formatted: Spanish (Spain-Modern Sort)

Dalam kenyataannya, nilai residual sulit memiliki varian yang konstan. Hal ini sering terjadi pada data yang bersifat silang (*cross section*) dan runtut waktu. Dalam penelitian yang menyangkut data keuangan perusahaan misalnya, akan terjadi perbedaan angka yang cukup besar antara perusahaan besar dan perusahaan kecil (Winarno, 2009).

Formatted: Font: Italic

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut Homokedastisitas. Model regresi yang baik apabila terdapat homoskedastisitas (Gujarati, 2003). Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan Uji Park, dengan tingkat signifikansi 5%. Apabila probabilitas variabel independen signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan tidak terdapat heterokedastisitas.

Apabila terjadi heterokedastisitas, *estimator least quare* masih tidak bias, tapi menjadi tidak efisien (Gujarati, 2003). Untuk mengkoreksi heterokedastisitas dilakukan dengan *Weighted Least Square (WLS)*, yaitu persamaan regresi dibobot dengan akar kuadrat salah satu variabel independen.

Dengan menggunakan data panel, ketiga asumsi klasik di atas, tidak perlu dilakukan. Sehingga, pada analisis data hanya akan menguraikan hasil uji hipotesis regresi dan hasil statistik deskriptif.

3.2.2.2. Uji Hipotesis

a. Uji F (*F-test*)

Melalui uji F dapat diketahui hubungan regresi secara serentak antara seluruh variabel bebas dengan variabel terikat.

1. Tingkat Signifikansi (α) yang digunakan dalam pengujian ini adalah 5%, artinya kemungkinan kesalahan yang dapat ditolerir dalam mengambil keputusan adalah 5%.

2. Pengambilan keputusan,

- Jika signifikansi (α) < 0,05 H_0 diterima.
- Jika signifikansi (α) > 0,05 H_0 ditolak.

b. Uji t (*t-test*)

Uji t akan digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat.

1. Hipotesis alternatif (H_a) dari hipotesis yang akan diuji.

H_a : Terdapat pengaruh lebih erat antara variabel independen yang bersangkutan dengan variabel dependen.

Deleted: ¶

Deleted: ¶

Deleted: d. Uji Normalitas¶
Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, dilakukan dengan beberapa cara.¶
Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil.¶
Metode yang lebih handal adalah dengan melihat grafik *Normal Probability Plot* (Santoso, 2000: 214) mengemukakan bahwa untuk melakukan pengujian normalitas dapat dilihat dari penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya jika data menyebar menjauhi garis diagonal dan atau tidak mengikuti ... [2]

Formatted: Indent: First line: 0 pt

Deleted: Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam d ... [3]

Deleted: ¶

Deleted: 3.2.2.2.1 Pengujian variabel independen terhadap perubahan la ... [4]

Deleted: <#>¶
1. Hipotesis alternatif (H_a) dari hi ... [5]

Formatted ... [6]

Deleted: 2.

Deleted: 3.

Formatted: Indent: First line: 36 pt

Deleted: H_a

Deleted: a

Deleted: ¶

Formatted: Indent: First line: 0 pt

Deleted: —Page Break—

Deleted: ¶

Deleted: 1.

Formatted ... [7]

Formatted: Indent: Left: 36 pt

2. Tingkat Signifikansi (α) yang digunakan dalam pengujian ini adalah 5%, artinya kemungkinan kesalahan yang dapat ditolerir dalam mengambil keputusan adalah 5%.

Deleted: 2.

Formatted: Numbered + Level: 1 + Numbering Style: 1, 2, 3, ... + Start at: 1 + Alignment: Left + Aligned at: 18 pt + Tab after: 0 pt + Indent at: 36 pt

3. Pengambilan keputusan.

Deleted: 3.

Formatted: Indent: First line: 36 pt

- Jika signifikansi (α) < 0,05 Ha diterima.
- Jika signifikansi (α) > 0,05 Ha ditolak.

Deleted: ¶

Formatted: Normal, Centered

UNIVERSITAS TERBUKA

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2004: 91).

Untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan multikolinieritas diantara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat pada *tolerance value* atau *variance inflation factor (VIF)*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas dan mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 5, jika nilai VIF di bawah 5, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas dan sebaliknya (Santoso, 2000: 206).

d. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, dilakukan dengan beberapa cara.

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil.

Metode yang lebih handal adalah dengan melihat grafik *Normal Probability Plot* (Santoso, 2000: 214) mengemukakan bahwa untuk melakukan pengujian normalitas dapat dilihat dari penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya jika data menyebar menjauhi garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik yang menguji mengenai asumsi dalam model yang digunakan, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dari variabel-variabel yang digunakan serta menginterpretasikan hasil yang diperoleh.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2004: 105).

Deteksi adanya Heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* (Santoso, 2000: 210).

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Page 43: [4] Deleted Suhal 9/22/2005 4:09:00 AM

3.2.2.2.1 Pengujian variabel independen terhadap perubahan laba bersih satu tahun ke depan

Page 43: [5] Deleted Suhal 9/22/2005 8:27:00 AM

1. Hipotesis alternatif (H_a) dari hipotesis yang akan diuji.

Hal : Prediktor laba bersih lebih baik dalam memprediksi arus kas masa depan dibandingkan prediktor arus kas bersih.

Ha2 : Prediktor arus kas bersih lebih baik dalam memprediksi arus kas masa depan dibandingkan prediktor laba bersih.

Page 43: [6] Formatted user 7/2/2010 4:16:00 AM

Numbered + Level: 1 + Numbering Style: 1, 2, 3, ... + Start at: 1 + Alignment: Left + Aligned at: 18 pt + Tab after: 0 pt + Indent at: 36 pt

Page 43: [7] Formatted user 7/2/2010 4:17:00 AM

Numbered + Level: 1 + Numbering Style: 1, 2, 3, ... + Start at: 1 + Alignment: Left + Aligned at: 18 pt + Tab after: 0 pt + Indent at: 36 pt

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Analisis

4.1.1. Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 menunjukkan statistik deskriptif atas variabel yang digunakan dalam pengujian model empiris. Statistik deskriptif tersebut terdiri dari *minimum, maximum, mean, standard deviation.*

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	C	LB	ARK
Mean	705477.3	645620.3	819840.1
Median	99749.50	143096.1	113727.5
Maximum	6519273.	5979000	9191000.
Minimum	877.0000	665.5739	2231.000
Std.Dev.	1401036.	1308284.	1642737
Skewness	2.617387	2.768253	2.965416
Kurtosis	9.203197	9.705300	12.45619
Jarque-Bera	219.6084	252.0465	415.3142
Probability	0.000000	0.000000	0.000000
Observation	80	80	80
Cross section	20	20	20

Sumber: Hasil olah data (lampiran 7 hal: 65)

Keterangan:

C : Arus kas masa depan

LB : Laba bersih

ARK : Arus kas bersih

Formatted: Indent: First line: 0 pt

Formatted: Normal

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: (Default) Times New Roman, 12 pt

Formatted Table

Formatted: Font: (Default) Times New Roman, 12 pt

Formatted: Font: (Default) Times New Roman, 12 pt

Formatted: Font: (Default) Times New Roman, 12 pt

Formatted: Font: (Default) Times New Roman, 12 pt

Formatted: Font: (Default) Times New Roman, 12 pt

Formatted: Font: (Default) Times New Roman, 12 pt

Formatted: Font: (Default) Times New Roman, 12 pt

Formatted: Font: (Default) Times New Roman, 12 pt

Formatted: Font: (Default) Times New Roman, 12 pt

Formatted: Font: (Default) Times New Roman, 12 pt

Formatted: Font: (Default) Times New Roman, 12 pt

Formatted: Font: (Default) Times New Roman, 12 pt

Formatted: Font: (Default) Times New Roman, 12 pt

Formatted: Font: (Default) Times New Roman, 12 pt

Formatted: Font: (Default) Times New Roman, 12 pt

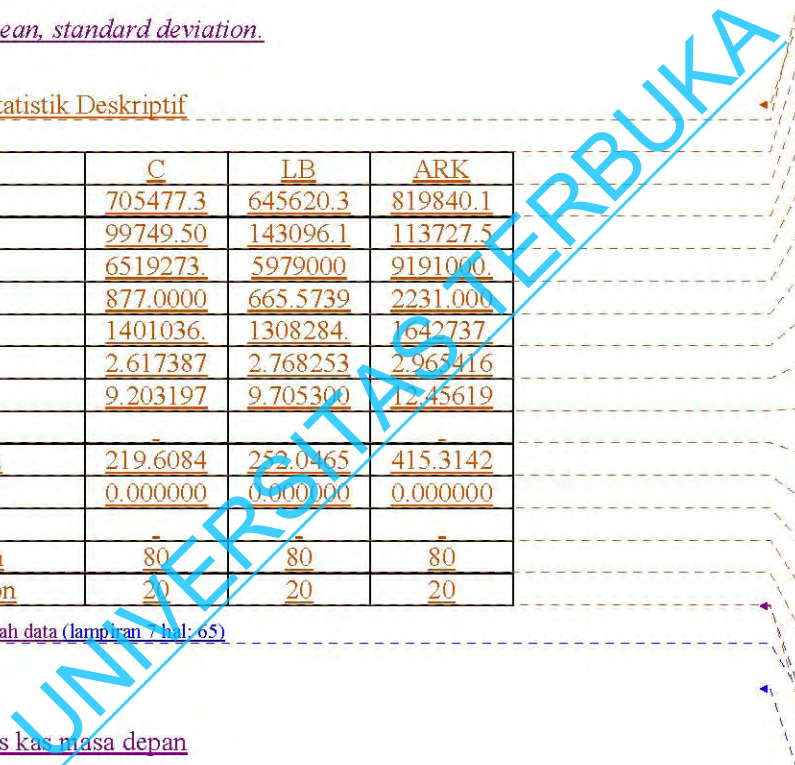
Formatted: Font: 9 pt

Formatted: Normal

Formatted: Font: (Default) Times New Roman, 12 pt

Formatted: Normal

Formatted: Normal



Penghitungan statistik deskriptif dan penaksiran parameter model-model penelitian ini menggunakan program Eviews. Statistik deskriptif pada penelitian ini memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian meliputi nilai-nilai rata-rata, median, maksimum, minimum, deviasi standar, skewness, kurtosis, Jarque-bera, probablity Jarque-bera jumlah observasi dan cross sectionnya. Pada Tabel 4.1 ditunjukkan statistik deskriptif untuk setiap variabel yang diujikan. Jumlah cross section ada 20 artinya ada 20 perusahaan yang diamati, sedangkan jumlah observasinya masing-masing ada 80. Untuk laba bersih dan arus kas bersih masing-masing terdiri dari 80 observasi yang meliputi periode 2004-2007, sedangkan arus kas masa depan terdiri dari 80 observasi yang meliputi periode 2005-2008. Nilai semua variabel adalah positif dengan keterangan rincinya terdapat pada Tabel 4.1. Nilai standar deviasi semua variabel lebih besar dari nilai meannya, hal ini menunjukkan bahwa data mempunyai sebaran nilai dan variasi yang besar.

Skewness adalah ukuran asimetris distribusi di sekitar mean. Skewness dari distribusi simetris (distribusi normal) adalah nol. Positive skewness menunjukkan bahwa distribusi datanya memiliki ekor panjang di sisi kanan dan negative skewness memiliki ekor panjang di sisi kiri. Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai skewness seluruh variabel bernilai positif dan ada yang bernilai negatif. Hal ini berarti bahwa data berdistribusi tidak normal dan memiliki ekor panjang di sisi kanan dan kiri.

Deleted: "Section Break (Next Page)";

Formatted: Finnish

Deleted: t

Formatted: English (U.S.)

Formatted: English (U.S.)

Deleted: sebagai berikut

Deleted: Nilai rata-rata dari a) C adalah 705477,3; b) LB adalah 645620,3; dan c) ARK adalah 819840,1. Nilai median untuk masing-masing variabel a) C adalah 99749,50; b) LB adalah 143096,3; dan c) ARK adalah 113727,5. Nilai maksimum (minimum) masing-masing variabel a) C adalah 6519273. (877.0000); b) LB adalah 5979000. (665.5739); dan c) ARK adalah 9191000. (2231.000). Nilai standar deviasi untuk masing-masing variabel adalah a) C (1401036.); b) LB (1308284.); dan c) ARK (1642737.).

Formatted: English (U.S.)

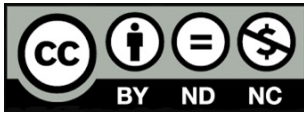
Formatted: English (U.S.)

Deleted: t

Formatted: English (U.S.)

Formatted: Font: Italic, English (U.S.)

Formatted: English (U.S.)



Kurtosis mengukur ketinggian suatu distribusi. Kurtosis suatu data berdistribusi normal adalah 3. Bila kurtosis melebihi 3, maka distribusi data dikatakan leptokurtis terhadap normal. Bila kurtosis kurang dari 3 distribusi datanya datar (platykurtic) dibanding dengan data berdistribusi normal. Berdasarkan pada Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa kurtosis semua variabel diatas 3, hal ini berarti bahwa data berdistribusi tidak normal.

Deleted: t

Jarque-Bera (JB) adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan skewness dan kurtosis data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal.

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Untuk distribusi normal $S=0$ dan $K=3$ dan nilai JB diharapkan mendekati 0. H_0 : residual berdistribusi normal. H_a : residual terdistribusi tidak normal

Deleted: ,

Deleted: ,

Deleted: ¶

Deleted: ¶

Jika probabilitas JB lebih kecil dari 0,05 berarti JB statistik berbeda dengan 0, tolak H_0 . Jika nilai probabilitas JB lebih besar dari 0,05 berarti JB statistik tidak berbeda dengan 0, tidak menolak H_0 . Berdasarkan Tabel 4.1 dapat kita lihat bahwa nilai JB probabilitasnya adalah kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal, berarti tolak H_0 .

Deleted: t

Deleted: 2

Deleted: i

Deleted: i

Deleted: tidak

Ketidaknormalan distribusi data disebabkan oleh perusahaan yang dijadikan sampel, tidak dibedakan menurut ukuran (size) perusahaannya. Sehingga, nilai-nilai laba bersih dan arus kas bersih memiliki sebaran angka yang cukup jauh. Tidak terdistribusinya data secara normal, tidak mempengaruhi hasil penelitian ini, karena data penelitian ini menggunakan data panel (lihat hal 39 paragraf 1).

Deleted: .

Formatted: Indent: First line: 0 pt

4.1.2. Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan estimasi terhadap data panel, dengan menggunakan Weighted Least Square (WLS) yang merupakan salah satu bentuk dari metode Generalized Least Square (GLS) (lampiran 6, hal: 64)

Tabel 4.2 Tabel Hasil Estimasi Regresi

<u>Variable</u>	<u>Coefficient</u>	<u>Std.Error</u>	<u>t-Statistic</u>	<u>Prob</u>
<u>C</u>	6934.808	9054.070	0.765933	0.4461
<u>LB?</u>	1.054937	0.052657	20.03425	0.0000
<u>ARK?</u>	0.045474	0.044455	1.022904	0.3096
<u>Weighted Statistic</u>				
<u>R-squared</u>	0.886693			
<u>Adjusted R-Squared</u>	0.883750			
<u>S.E. of regression</u>	519985.7			
<u>F-Statistic</u>	301.2840			
<u>Prob (F-Statistic)</u>	0.000000			
<u>Mean dependent var.</u>	1217087.			
<u>S.D. dependent var.</u>	1210427			
<u>Sum squared resid.</u>	2.08E+13			
<u>Durbin Watson stat.</u>	2.365107			
<u>Unweighted Statistic</u>				
<u>R-squared</u>	0.768498			
<u>Sum squared resid.</u>	4.94E+13			
<u>Mean dependent var.</u>	819840.1			
<u>Durbin Watson stat.</u>	2.640775			

- Deleted: ¶
- Formatted: Indent: First line: 0 pt, Adjust space between Latin and Asian text, Adjust space between Asian text and numbers
- Formatted: Font: Times New Roman, 12 pt
- Formatted: Font: Times New Roman, 12 pt
- Formatted: Font: Times New Roman, 12 pt
- Formatted: Font: Times New Roman, 12 pt
- Formatted: Font: Times New Roman, 12 pt
- Formatted: Font: Times New Roman, 12 pt
- Formatted: Font: Times New Roman, 12 pt
- Formatted: Font: Times New Roman, 12 pt
- Formatted: Font: Times New Roman, 12 pt
- Formatted: Font: Times New Roman, 12 pt
- Formatted: Font: Times New Roman, 12 pt
- Formatted: Font: Times New Roman, 12 pt
- Formatted: Font: Times New Roman, 12 pt
- Formatted: Font: Times New Roman, 12 pt
- Formatted: Font: Times New Roman, 12 pt
- Formatted: Font: Times New Roman, 12 pt
- Formatted: Font: Times New Roman, 12 pt
- Formatted: Font: Times New Roman, 12 pt
- Formatted: Font: Times New Roman, 12 pt
- Formatted: Font: Times New Roman, 12 pt

UNIVERSITAS TERBUKA

Hasil pengolahan data memperlihatkan nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R²*), yaitu melihat kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang disesuaikan model ini sebesar 0,884 (88,4%), yang berarti bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 88,4%. Dengan kata lain bahwa 88,4% prediksi laporan arus kas masa depan dapat dijelaskan oleh variabel laba bersih dan arus kas bersih, sedangkan sisanya sebesar 11,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Nilai uji F (*F-statistic*) memperlihatkan kemampuan model untuk memprediksi arus kas masa depan. Nilai F statistik pada model sebesar 301,2840 dan signifikan pada α 0,01 atau 1% maka model dapat memprediksi laporan arus kas masa depan. Selain itu uji F juga digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Signifikansi uji F pada α 1% menunjukkan variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik, sebagai prediktor terhadap arus kas masa depan.

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang ditampilkan pada tabel di atas, terlihat secara parsial bahwa variabel laba bersih mempunyai pengaruh yang signifikan sedangkan variabel arus kas bersih tidak signifikan. Untuk lebih lanjut akan dibahas pada bagian selanjutnya.

Deleted: Pada tabel 4.2 nilai skewness, kurtosis dan JB adalah nilai untuk datanya bukan residual data. Untuk uji normalitas yang dibutuhkan adalah normalitas nilai residunya. Dengan menggunakan program eviews untuk data pooling maka residu yang dihasilkan adalah untuk masing-masing perusahaan sehingga dari 62 perusahaan sebagai sampel didapatkan 62 buah nilai residu yang beragam, sehingga uji normalitas residu data secara keseluruhan tidak dapat dilakukan. ¶

Formatted: Portuguese (Brazil)

Formatted: Font: Not Italic, Portuguese (Brazil)

Formatted: Portuguese (Brazil)

Formatted: Font: Not Italic, Portuguese (Brazil)

Formatted: Adjust space between Latin and Asian text, Adjust space between Asian text and numbers

Formatted: Portuguese (Brazil)

Formatted: Font: Not Italic, Portuguese (Brazil)

Formatted: Portuguese (Brazil)

Formatted: Adjust space between Latin and Asian text, Adjust space between Asian text and numbers

Formatted: Indent: First line: 0 pt, Adjust space between Latin and Asian text, Adjust space between Asian text and numbers

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pada kolom signifikansi, nampak bahwa laba bersih mempunyai angka di bawah 0,05, yaitu 0,0000; dan arus kas bersih mempunyai angka di atas 0,05, yaitu 0,3096. Oleh karena itu, kedua variabel tersebut mempunyai signifikansi yang berbeda secara individual terhadap prediksi arus kas masa depan. Dengan kata lain, laba bersih merupakan variabel yang signifikan sebagai prediktor arus kas masa depan, sedangkan arus kas bersih merupakan variabel yang tidak signifikan sebagai prediktor arus kas masa depan.

Hal tersebut dapat terjadi karena, perusahaan-perusahaan sampel adalah perusahaan yang mempunyai laba bersih dalam jangka waktu 2004-2008. Dapat dikatakan bahwa laba bersih adalah kondisi dimana *cash in flow* lebih besar daripada *cash out flow*, sehingga laba bersih bisa mencerminkan kemampuannya dalam memprediksi arus kas masa depan. Sementara itu, ketidaksignifikanan arus kas bersih, dapat terjadi karena perusahaan-perusahaan sampel adalah perusahaan-perusahaan yang tidak bergerak di bidang investasi, melainkan bidang retail, manufaktur, dan distribusi. Dari laporan arus kas, sebagian besar perusahaan objek menunjukkan *cash outflow* pada aktifitas investasi dan pendanaannya. Nilai total dari aktifitas investasi dan pendanaan tersebut, menyebabkan penurunan dari total arus kas bersih. Sehingga jika dibandingkan dengan arus kas operasi, total arus kas dari aktifitas investasi dan pendanaan menghasilkan *cash out flow*.

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

daripada *cash in flow*. Hal ini menyebabkan arus kas bersih tahun sebelumnya menjadi kurang baik sebagai prediktor arus kas masa depan, jika dibandingkan dengan laba bersih.

Formatted: Font: Italic

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Parawiyati dan Baridwan (1998). Hasil keseluruhan dari penelitian tersebut membuktikan bahwa laba masih merupakan prediktor yang lebih baik, meskipun arus kas juga berpeluang untuk menjadi prediktor yang baik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Finger (1994) dan FASB (1978) yang menyatakan bahwa laba merupakan prediktor yang lebih baik untuk meramalkan arus kas masa depan dibandingkan prediktor arus kas.

Formatted: Adjust space between Latin and Asian text, Adjust space between Asian text and numbers

Terdukungnya hipotesis ini juga sejalan dengan penelitian oleh Baridwan (1997) yang melakukan analisis nilai tambah informasi laporan arus kas, yang bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan informasi laba dan arus kas. Secara umum nampak bahwa variabel-variabel laba berkorelasi secara positif dengan variabel arus kas, kecuali arus kas dari kegiatan investasi.

Formatted: Indent: First line: 0 pt, Adjust space between Latin and Asian text, Adjust space between Asian text and numbers

Formatted: Centered, Indent: First line: 0 pt, Adjust space between Latin and Asian text, Adjust space between Asian text and numbers

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI PENELITIAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji kemampuan laba bersih dan arus kas bersih dalam memprediksi arus kas masa depan. Analisis hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda yang menggunakan program pengolahan data EViews 6. Berdasarkan hasil penelitian dan analisisnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Laba bersih dan arus kas bersih, secara bersama-sama signifikan sebagai prediktor arus kas masa depan.
2. Laba bersih dan arus kas bersih secara individual, mempunyai signifikansi yang berbeda dalam memprediksi arus kas masa depan. Laba bersih secara individual signifikan sebagai prediktor, sedangkan arus kas bersih tidak signifikan.
3. Laba bersih signifikan, karena pada dasarnya laba itu adalah *cash inflow* lebih besar daripada *cash outflow*.
4. Arus kas bersih tidak signifikan, karena perusahaan sampel adalah perusahaan non investasi, jasa dan non keuangan dan bank. Sehingga total arus kas investasi dan pendanaan perusahaan sampel, memberikan kontribusi yang mengurangi total arus kas bersih.

Formatted: Indent: First line: 0 pt, Adjust space between Latin and Asian text, Adjust space between Asian text and numbers

Formatted: Spanish (Spain-Modern Sort)

Formatted: Numbered + Level: 1 + Numbering Style: 1, 2, 3, ... + Start at: 1 + Alignment: Left + Aligned at: 21 pt + Tab after: 0 pt + Indent at: 39 pt, Adjust space between Latin and Asian text, Adjust space between Asian text and numbers

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

5.2. Saran dan Implikasi Penelitian

1. Data panel (*time series* dan *cross section*) tentang laba bersih dan arus kas

bersih bermanfaat untuk membantu dalam pembuatan keputusan ekonomik bagi para pemakai laporan keuangan, sehingga penelitian tentang laba bersih dan arus kas bersih serta keterkaitan keduanya merupakan topik yang perlu diteliti lebih lanjut.

2. Untuk penelitian lebih lanjut tentang kemampuan prediksi laba bersih dan arus

kas bersih dapat dilakukan dengan menambah tahun-tahun yang diobservasi serta variabel *size* perusahaan sebagai variabel kontrol. Sehingga dapat diketahui seberapa besar perbedaan kemampuan prediksi laba bersih dan arus kas bersih pada perusahaan besar dan pada perusahaan kecil, terhadap arus kas masa depan.

3. Untuk penelitian lebih lanjut, perlu juga diperhatikan jenis perusahaan yang

diteliti. Kalau melihat dari laporan keuangan perusahaan (laporan arus), ada baiknya pada penelitian selanjutnya menggunakan perusahaan jasa atau investasi sebagai objek. Hal ini hanya sebagai perbandingan, dengan menggunakan variabel dependen laba bersih dan arus kas bersih, apakah nantinya arus kas bersih akan memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak.

Formatted: Indent: Left: 39 pt, First line: 0 pt, Adjust space between Latin and Asian text, Adjust space between Asian text and numbers

Formatted: Font: Italic

Formatted: Numbered + Level: 1 + Numbering Style: 1, 2, 3, ... + Start at: 1 + Alignment: Left + Aligned at: 0 pt + Tab after: 0 pt + Indent at: 18 pt, Adjust space between Latin and Asian text, Adjust space between Asian text and numbers

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Indent: First line: 0 pt, Adjust space between Latin and Asian text, Adjust space between Asian text and numbers



DAFTAR KEPUSTAKAAN

Ali, A. (1994). The incremental information content of earnings, working capital from operations, and cash flows. *Journal of Accounting Research*, V(32), No.1, 61-73.

Formatted: Font: Italic

Baridwan, Z. (1998). Analisis nilai tambah laporan arus kas. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, V(13), No. 4, 89-97.

Formatted: Font: Italic

Cahyani, D.U. (1999). Muatan informasi tambahan arus kas dari aktifitas operasi, investasi, dan pendanaan. *Jurnal Bisnis & Akuntansi*, V(1), No. 1, 15-26.

Formatted: Font: Italic

Ekawati, E. (2004). Manajemen keuangan. Edisi kesatu, Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka.

FASB. (1987). Statement of financial accounting concepts (SFAC) No 1

Finger, C.A. (1994). The ability of earnings to predict future earnings and cash flow. *Journal of Accounting Research*, V(32), No. 2, 210-223.

Formatted: Font: Italic

Ghozali, I. (2004). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Edisi Revisi, Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, Damodar N. (2003). Basic Econometrics, Fourth Edition. Mc. GrawHill, New York.

Formatted: Swedish (Sweden)

Formatted: Indent: Left: 0 pt, Hanging: 35.45 pt, Line spacing: single, Don't adjust space between Latin and Asian text, Don't adjust space between Asian text and numbers, Tabs: Not at 72.85 pt

Harahap, S. S. (1994). Teori Akuntansi Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.

Husnan, S. (1998). Dasar-dasar teori portofolio dan analisis sekuritas. Edisi Ketiga, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Formatted: Font: Not Italic, Swedish (Sweden)

Formatted: Swedish (Sweden)

Formatted: Swedish (Sweden)

Ikatan Akuntan Indonesia. (2002). Standar akuntansi keuangan. Jakarta: Salemba Empat.



[Ikatan Akuntan Indonesia. \(2004\). Standar akuntansi keuangan. Jakarta: Salemba Empat.](#)

[Kang, S. H., O'Brien, J., & Sivaramakrishnan, K. \(1994\). Analyst, interim earnings forecast : evidence on forecasting process. *Journal of Accounting Research*, V\(32\), No.1, 103-112.](#)

Formatted: Font: Italic

[Karsono, Y. W. \(2001\). Laporan arus kas sebagai alat untuk menganalisa kesehatan perusahaan. *Antisipasi*, V\(5\), No.1, 33-57.](#)

Formatted: Font: Italic

[Kusuma, P. D. I. \(2003\). Nilai tambah kandungan informasi laba dan arus kas. Makalah pada *Simposium Nasional Akuntansi VI*, 16-17 Oktober.](#)

Formatted: Font: Italic

[Lev, B. and Thiagarajan, S. \(1993\). Fundamental information analisis. *Journal of Accounting Research*, V\(31\), No.2, 190-215.](#)

Formatted: Font: Not Italic

Formatted: Font: Not Italic

Formatted: Font: Not Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

[Lufti, M. \(2008\). Analisis data penelitian \(Menggunakan Program SPSS\). Medan: USU Press.](#)

[Munawir. \(2000\). Analisa laporan keuangan. Edisi Keempat, Yogyakarta: Liberty.](#)

[Nachrowi, N.D., dan Usman, H. \(2006\). Pendekatan populer dan praktis ekonometrika untuk analisis ekonomi dan keuangan. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.](#)

[Parawiyati dan Baridwan, Z. \(1998\). Kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas perusahaan go publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, X\(1\), No. 1, 1-11.](#)

Formatted: Font: Italic

[Romypradhanaarya. \(2010\). Econometri data panel. Romypradhanaarya's Blog. Diambil 17 Juli 2010, dari situs World Wide Web <http://romypradhanaarya.wordpress.com/2010/05/10/econometri-data-panel/>](#)

Formatted: Indent: Left: 0 pt, Hanging: 35.45 pt, Line spacing: single, Don't adjust space between Latin and Asian text, Don't adjust space between Asian text and numbers

Formatted: Font: Not Italic

Formatted: Underline

[Santoso, S. \(2000\). SPSS \(Statistical product and service solution\). Jakarta: Elex Media Komputindo.](#)



Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (Indonesian Financial Statistic). (2005), V(VII), No. 3, BI.

Suwarno, A. E. (2004). Manfaat informasi rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba (Studi empiris terhadap perusahaan manufaktur go publik di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, V(3), No. 2, 153-166.

Formatted: Font: Italic

Syafriyadi, H. (2000). Kemampuan earnings dan arus kas dalam memprediksi earnings dan arus kas masa depan : studi di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, V(2), No. 1, 76-88.

Formatted: Font: Italic

Triyono & Hartono, J. (2000). Hubungan kandungan informasi arus kas, komponen arus kas dan laba akuntansi dengan harga atau return saham. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, V(3), No.1.

Formatted: Font: Italic

Wahyuni, S. (2002). Analisis kandungan informasi laporan arus kas di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, V(17), No. 2, 200-210.

Formatted: Font: Italic

Widarjono, A. (2009). Ekonometrika pengantar dan aplikasinya. Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi UII.

Winarno, W. W. (2009). Analisis ekonometrika dan statistika dengan Eviews. ed. Kedua, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Yustitia. (2002). Studi kemampuan laba untuk memprediksi laba dan arus kas. *Thesis, Magister Manajemen*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Formatted: Font: Italic

Zainudin & Hartono, J. (1999). Manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.

Formatted: Line spacing: single

Formatted: Swedish (Sweden)

Formatted: Indent: First line: 0 pt, Adjust space between Latin and Asian text, Adjust space between Asian text and numbers



Daftar Tabel

1. Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	45
2. Table 4.2 Hasil Estimasi Regresi	48

UNIVERSITAS TERBUKA

ABSTRACT

Prediction of Future Cash Flow by Using Profit and Cash Flow

Gustrini

Universitas Terbuka

rini1jati@gmail.com

Key words: net income, net cash flow, the future cash flow, prediction and the predictor.

This research has been done to understand whether net profits and net cash flow has ability as future cash flow predictor. Both of that predictors are using with objective to know their ability to predict future cash flow and to provide additional information for company financial statements users. The financial statements users, especially investors, can be using this information to support their investment decision.

This research is secondary research that has been done for response a secondary data hypothesis: both of predictors, net profit and net cash flow, are impact to the future cash flow. The objects of this research are the companies that has been listing in Indonesian Stock Exchange ("*Bursa Efek Indonesia*"), Jakarta, and not including services, financing and banking companies. Sampling of this research are the audited financial statements of the companies that has been auditing by the Public Accounting firm during periods of years 2004 - 2008 (five years) especially for the net profits companies during these periods, and no limitation to the company size. The analysis of this hypothesis is using double regression linear which is use by EViews series 6 program software.

The result of this analysis indicated that there is a significant ability prediction difference between net profit and net cash flow to the future cash flow. Net profit ($p=0.0000$) and net cash flow ($p=0.3096$). The result data indicated that net profit is significant as predictor of future cash flow and the other side net cash flow is not significant. The detail analysis was indicated that close relationship of net profit with cash flow is *cash in flow* and make net profit have ability as predictor of future cash flow. In the other side, the inability of net cash flow as predictor of future cash flow due to mostly of the companies taken as sampling in this research, their total net cash flow influence by the total investment and funding activities are bigger than their operating activity which is correlation with net profit. The total investment and

funding activities are impact to *cash outflow* that their value is significant impact to net total cash flow at all.

The summary of this research proving that net profits is better predictor for the future cash flow if comparing with net cash flow. The finding of this research proving that net profits is significant as ability to be predictor of future cash flow that will be using as additional information for the company financial statements user during make a related decision.

UNIVERSITAS TERBUKA